



**PENGARUH VIDEO EDUKASI TENTANG KEPUTIHAN
TERHADAP PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR (WUS)
DI PMB SS KOTA PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

OLEH :

AULIA RIFQA PRATIWI

PO.62.24.2.23.860

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALANGKA RAYA PROGRAM
STUDI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN
TAHUN 2024**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

**“PENGARUH VIDEO EDUKASI TENTANG KEPUTIHAN TERHADAP
PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR (WUS) DI PMB SS
KOTA PALANGKA RAYA”**

Disusun Oleh :

Nama : Aulia Rifqa Pratiwi

NIM : PO.62.24.2.23.860

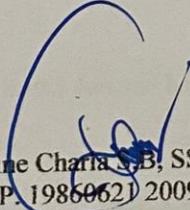
Skripsi Ini Telah Memenuhi Persyaratan Dan Disetujui Untuk Di Uji :

Hari/Tanggal : Senin, 05 Agustus 2024

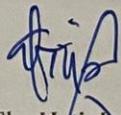
Waktu : 14.00 WIB

Tempat : Online Via Zoom

Pembimbing I,


Eline Charia S.B, SST., M.Kes
NIP. 19860621 200912 2 002

Pembimbing II,


Erina Eka Hatini, SST., MPH
NIP. 19800608 200112 2 001

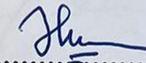
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**“PENGARUH VIDEO EDUKASI TENTANG KEPUTIHAN TERHADAP
PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR (WUS) DI PMB SS
KOTA PALANGKA RAYA”**

Disiapkan Dan Disusun Oleh:
Nama : Aulia Rifqa Pratiwi
NIM : PO.62.24.2.23.860

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji
Pada tanggal 05 Agustus 2024
SUSUNAN TIM PENGUJI

**Ketua Penguji,
Yeni Lucin, S.Kep., MPH
NIP. 19650727 198602 2 001**

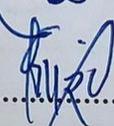
(.....

.....)

**Anggota,
Eline Charla S.B, SST.,M.Kes
NIP. 19860621 200912 2 002**

(.....

.....)

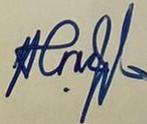
**Anggota,
Erina Eka Hatini,SST.,MPH
NIP. 19800608 200112 2 001**

(.....

.....)

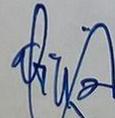
Palangka Raya, 05 Agustus 2024

Ketua Jurusan Kebidanan,

Ketua Program Studi Sarjana Terapan
Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan



Noordiati, SST., MPH
NIP. 19800608 200112 2 002



Erina Eka Hatini, SST., MPH
NIP. 19800608 200112 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Palangka Raya, 05 Agustus 2024

Aulia Rifqa Pratiwi

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AULIA RIFQA PRATIWI
NIM : PO.62.24.2.23.860
Prodi : SARJANA TERAPAN KEBIDANAN
Jenis Proposal Skripsi : SKRIPSI

Demi perkembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada Politeknik Kesehatan Palangka Raya Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalti- Free Right*) atas Proposal Skripsi saya yang berjudul :

**PENGARUH VIDEO EDUKASI TENTANG KEPUTIHAN TERHADAP
PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR (WUS) DI PMB SS KOTA
PALANGKA RAYA**

Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Politeknik Kesehatan Palangka Raya Berhak menyimpan alih media/format, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai tim penulis/pencipta dalam tim pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palangka Raya, 05 Agustus 2024

Mengetahui,
Tim pembimbing,

Eline Charla S.B, SST.,M.Kes
NIP. 19860621 200912 2 002

Erina Eka Hatini, SST.,MPH
NIP. 19800608 200112 2 001

(.....)
(.....)



Aulia Rifqa Pratiwi
NIM. PO.62.24.2.23.860

KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan Skripsi ini. Penulisan Skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Terapan Kebidanan pada Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya. Skripsi ini terwujud atas bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dan pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Mars Khendra Kusfriyadi,STP.,MPH selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Palangka Raya
2. Ibu Noordiati,SST.,MPH selaku Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palangkaraya
3. Ibu Erina Eka Hatini, SST., MPH sebagai Ketua Prodi Sarjana Terapan Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan
4. Ibu Eline Charla S.B, SST.,M.Kes selaku pembimbing I dan Ibu Erina Eka Hatini,SST.,MPH selaku pembimbing II yang telah memberikan arahan dalam pembuatan skripsi
5. Ibu Yeni Lucin, S, Kep.,MPH selaku ketua penguji skripsi
6. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral,

7. Sahabat yang telah membantu saya dalam menyelesaikan Tugas akhir ini.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga tugas akhir ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Palangka Raya, 05 Agustus 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEBUTUHAN AKADEMIS.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori.....	11
B. Kerangka Teori.....	39
C. Kerangka Konsep	40
D. Definisi Operasional.....	41
E. Hipotesis	43
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Desain Penelitian	44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	45
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	45
D. Cara Kerja Penelitian.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Instrumen Penelitian	47
G. Pengolahan Data.....	54
H. Analisis Data.....	56
I. Etika Penelitian	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	59
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	59
B. Hasil Penelitian	60
C. Pembahasan.....	64
D. Keterbatasan Penelitian	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	38
Gambar 2.2 Kerangka Konsep.....	38
Gambar 3.1 Cara Kerja Penelitian	46
Gambar 4.1 Lokasi Penelitian	56

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian	8
Tabel 1.2 Definisi Operasional	39
Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	42
Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas	50
Tabel 3.1 Hasil Uji Reabilitas	51
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Keterpaparan Sumber Informasi Wanita Usia Subur di PMB SS Kota Palangka Raya	56
Tabel 4.2 Tabel Silang Posttest Karakteristik Responden Terhadap Pengetahuan di PMB SS Kota Palangka Raya Tahun 2024.....	58
Tabel 4.3 Distribusi Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Keputihan	59
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data	60
Tabel 4.5 Pengaruh Pemberian Video Edukasi Tentang Keputihan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Wanita Usia Subur Sebelum dan Sesudah Intervensi di PMB SS Kota Palangka Raya Tahun 2024	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Informed Consent

Lampiran 2 Lembar Kuesioner

Lampiran 3 Keterangan Layak Etik

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian DPMDPTST

Lampiran 5 Dokumentasi

Lampiran 6 Tabulasi Data

Lampiran 7 Output SPSS

Lampiran 8 Media Video Edukasi

Lampiran 9 Bukti ScreenShoot Ujian Skripsi Via Online

Lampiran 10 Lembar Konsultasi

ABSTRAK

Pengetahuan kesehatan reproduksi merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui oleh wanita, khususnya keputihan agar para wanita mengetahui bagaimana cara mereka menghadapi keputihan yang nantinya akan mereka alami. Pada wanita yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang kebersihan organ reproduksi akan memiliki dampak dalam kesehatan organ reproduksinya, karena pengetahuan merupakan faktor penentu dalam memelihara kebersihan organ reproduksi terutama pada bagian genitalia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan tentang keputihan pada wanita usia subur di PMB SS Kota Palangka Raya. Penelitian ini termasuk penelitian *pre-eksperimental*. Rancangan dalam penelitian ini adalah desain penelitiannya *one group pretest posttest design*. Sampel dalam penelitian ini adalah 70 wanita usia subur (WUS) di Praktik Mandiri Bidan Hj. Siti Saudah, SKM., M.Kes. Teknik dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Hasil penelitian menyampaikan bahwa pengetahuan wanita usia subur dengan nilai rata-rata responden sebelum diberikan pendidikan melalui video edukasi 62,7, nilai maximum 95 dan minimum 35. Ada Peningkatan nilai rata-rata responden sesudah diberikan pendidikan melalui video edukasi pengetahuan 89,3, nilai maximum 100 dan minimum 70. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *Paired Sampel T Test*, hasil analisis media video edukasi tentang keputihan terhadap peningkatan pengetahuan wanita usia subur dengan nilai *p-value* = 0,000, ini berarti lebih kecil dari nilai α 0,05 ($p < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media video edukasi tentang keputihan terhadap pengetahuan WUS.

Kata kunci : Pengetahuan, WUS, Keputihan, Kesehatan.

ABSTRACT

Reproductive health knowledge is very important for women to know, especially vaginal discharge so that women know how they deal with the vaginal discharge that they will experience. Women who have less knowledge about reproductive hygiene will have an impact on the health of their reproductive organs, because knowledge is a determining factor in maintaining the hygiene of the reproductive organs, especially in the genitalia. This study aims to determine the increase in knowledge about vaginal discharge in women of childbearing age in PMB SS Palangka Raya City. This research includes pre-experimental research. The design in this study is a research design of one group pretest posttest design. The sample in this study is 70 women of childbearing age (WUS) in the Independent Practice of Midwives Hj. Siti Saudah, SKM., M.Kes. The technique in this study uses Purposive Sampling. The results of the study conveyed that the knowledge of women of childbearing age with the average score of the respondents before being given education through educational videos was 62.7, the maximum score was 95 and the minimum was 35. There was an increase in the average score of respondents after being given education through knowledge education videos of 89.3, the maximum score of 100 and the minimum score of 70. Based on the results of the statistical test using the Paired Sample T Test, the results of the analysis of educational video media about vaginal discharge on the increase in knowledge of women of childbearing age with a value of p -value = 0.000, this means that it is smaller than the α value of 0.05 ($p < 0.05$). So it can be concluded that there is an influence of educational video media about vaginal discharge on WUS knowledge.

Keywords: Knowledge, WUS, Whiteness, Health.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan yang terjaga berawal dari menjaga kebersihan. Kesehatan reproduksi merupakan unsur terpenting dalam kesehatan umum, baik pada perempuan ataupun pada laki-laki, kesehatan reproduksi juga dapat mempengaruhi kesehatan bayi, anak, remaja dan orang yang berusia di luar masa reproduksi. Hal ini juga berlaku bagi kesehatan organ seksual, termasuk vagina. Vagina merupakan salah satu organ reproduksi wanita yang sangat rentan terkena penyakit infeksi, salah satunya adalah keputihan. (Mawaddah, 2019).

Keputihan bukan suatu penyakit melainkan suatu manifestasi atau gejala klinis dari hampir semua penyakit obstetri dan ginekologi. Menurut data WHO sekitar 90% wanita Indonesia berpotensi mengalami keputihan karena Negara Indonesia yang beriklim tropis. Negara dengan iklim teropis berpotensi menyebabkan mudahnya jamur berkembang biak dan mengakibatkan banyaknya kasus keputihan pada wanita. Angka kejadian keputihan di Indonesia terus meningkat tiap tahunnya hingga mencapai 70% (Melina, 2021).

Keputihan atau flour albus merupakan kondisi vagina saat mengeluarkan cairan atau lendir yang disebabkan oleh kuman yang terkadang dapat menimbulkan rasa gatal, bau tidak enak dan berwarna

kehijauan (Sinta et al., 2019). Keputihan (flour albus) dapat terjadi karena perempuan kurang memahami cara menjaga kebersihan vagina. Perilaku tidak bersih misalnya air yang digunakan untuk membasuh vagina tidak bersih, menggunakan celana dalam yang tidak menyerap keringat, pemakaian pembalut yang kurang baik, menggunakan celana yang terlalu ketat, bertukar celana dengan orang lain merupakan beberapa contoh perilaku yang dapat menimbulkan infeksi keputihan (Trisnawati, 2018). Untuk mengatasi kondisi tersebut dapat dilakukan dengan membersihkan organ genitalia dengan benar, mengganti celana dalam 2-3 kali sehari, menggunakan celana dalam yang bersih dan menyerap keringat, mencuci tangan sebelum menyentuh organ genitalia, tidak menggunakan handuk secara bergantian, dan mencukur rambut kemaluan minimal 40 hari sekali. Langkah- langkah tersebut dapat meminimalisir terjadinya ISR (Infeksi Saluran Reproduksi) keputihan (flour albus) pada perempuan (Dewi & Surmiasih, 2019).

Di Indonesia tahun 2015 sebanyak 987.012.145 jiwa dan mengalami keputihan sebesar 90.000 wanita berpotensi mengalami keputihan dan tahun 2016 sebanyak 999.156.124 jiwa dan yang mengalami keputihan sebesar 98.000 karena Negara Indonesia adalah daerah yang beriklim tropis, sehingga jamur mudah tumbuh dan berkembang yang mengakibatkan banyaknya kasus keputihan pada perempuan Indonesia.

Menurut Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa 46% wanita berumur 15-49 tahun pernah mengalami keputihan, dengan pravelensi keputihan tertinggi terjadi kepada wanita yang belum pernah menikah sebanyak 21%, dan keputihan juga terjadi pada wanita yang tidak tamat SMA sebanyak 11%. Menurut data Kementerian Kesehatan tercatat sebanyak 7.364 kasus Infeksi Menular Seksual (IMS) (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah, 2022). Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah, terutama pada kota Palangka Raya terdapat 20 pasien IMS pada tahun 2023 yang terjadi sebagian diakibatkan akibat infeksi yang berawal dari keputihan. Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan tengah terdapat sebanyak 36 orang yang menderita kanker serviks pada tahun 2021 (Darma, 2021).

Keputihan dibagi menjadi 2 macam, yakni keputihan fisiologis (keputihan normal) yaitu keputihan yang berwarna putih atau bening, tidak berbau dan tidak menimbulkan rasa gatal pada vagina dan keputihan patologis (keputihan akibat infeksi yang biasanya berwarna kuning atau hijau, berbau amis/ bau busuk dan menimbulkan rasa gatal (Ernawati,dkk 2019).

Faktor pencetus keputihan dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor infeksi dan faktor non-infeksi. Faktor infeksi dapat disebabkan oleh bakteri, jamur, parasit, ataupun virus. Sedangkan faktor non-infeksi disebabkan oleh kurang bersihnya daerah vagina, masuknya benda asing, jarang mengganti celana dalam maupun pembalut saat menstruasi,

perawatan saat menstruasi yang kurang benar, dan penggunaan celana yang tidak menyerap keringat. Keputihan patologis yang tidak ditangani dengan baik akan dapat menimbulkan berbagai penyakit dan akan berujung fatal yaitu kemandulan, kehamilan diluar uterus, dan sebagai gejala awal kanker serviks. (Pradnyandari et al., 2019)

Dampak keputihan abnormal yaitu infeksi oleh kuman atau bakteri yang masuk ke vagina sehingga terjadi keputihan yang berlanjut ke tahap lebih parah dan berisiko untuk terjadi kasus Infeksi Menular Seksual (IMS), hal ini begitu buruk bagi wanita usia subur yang kelak akan menikah dan sebagai penular kepada suaminya sebagai pasangan seksual

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan perilaku wanita usia subur adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan/edukasi. Tujuan pendidikan Kesehatan/edukasi adalah mengubah perilaku, maka perlu diketahui sasarannya dan teori apa yang mendasari proses perubahan perilaku tersebut. Memberikan pelayanan kesehatan reproduksi yang komprehensif terutama kepada perempuan yang berkaitan dengan kehidupan seksual dan hak-hak reproduksi perempuan. Jika hal tersebut dapat diraih, maka kemandirian perempuan dalam mengatur fungsi dan proses reproduksinya akan meningkat yang pada akhirnya dapat membawa pada peningkatan kualitas kehidupannya (Kemenkes RI, 2018).

Pengetahuan kesehatan reproduksi merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui oleh wanita, khususnya keputihan agar para wanita mengetahui bagaimana cara mereka menghadapi keputihan yang

nantinnya akan mereka alami. Pada wanita yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang kebersihan organ reproduksi akan memiliki dampak dalam kesehatan organ reproduksinya, karena pengetahuan merupakan faktor penentu dalam memelihara kebersihan organ reproduksi terutama pada bagian genitalia. Perilaku personal hygiene organ reproduksi sangat berpengaruh dalam terjadinya keputihan. Hal ini ditunjukkan dengan melakukan tindakan higienis termasuk membersihkan organ intim dengan air bersih, menjaga kelembapan organ intim, dan tidak menggunakan pembalut yang terdapat pewangi merupakan tindakan perilaku personal hygiene yang sangat berpengaruh dengan terjadinya keputihan pada wanita usia subur (Adiningsih et al., 2022).

Permasalahan reproduksi yang tidak ditangani dengan baik dapat berdampak antara lain yaitu kehamilan di luar rahim, kemandulan, penyakit kanker rahim dan dapat berujung kematian pada Wanita (Hanifah, 2021). Hasil penelitian (Ningsih & Wahyuni, 2022) didapatkan hasil ada hubungan antara pengetahuan tentang keputihan terhadap kejadian keputihan, ada hubungan sikap personal hygiene terhadap kejadian keputihan, serta ada hubungan antara perilaku personal hygiene dengan kejadian keputihan.

Audio visual memberikan kontribusi yang sangat besar dalam perubahan perilaku masyarakat, terutama dalam aspek informasi dan persuasi. Media audio visual memiliki dua elemen yang masing-masing mempunyai kekuatan yang akan bersinergi menjadi kekuatan yang besar.

Media ini memberikan stimulus pada pendengaran dan penglihatan, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal. Hasil tersebut dapat tercapai karena panca indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan keotak adalah mata (kurang lebih 75% sampai 87%), sedangkan 13% sampai 25% pengetahuan diperoleh atau disalurkan melalui indera yang lain (Kardiyudiani & Susanti, 2019).

B. Rumusan masalah

Menurut (Sugiyono, 2018) rumusan masalah adalah suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada “Pengaruh Video Edukasi Tentang Keputihan Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) di PMB SS kota Palangka Raya?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui peningkatan pengetahuan tentang keputihan pada wanita usia subur di PMB SS Kota Palangka Raya.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya rata-rata pengetahuan tentang keputihan pada wanita usia subur sebelum diberikan perlakuan berupa pendidikan kesehatan melalui media video edukasi.

- b. Diketuainya rata-rata peningkatan pengetahuan tentang keputihan wanita usia subur setelah diberikan perlakuan berupa pendidikan kesehatan melalui media video edukasi.
- c. Diketuainya pengaruh video edukasi terhadap peningkatan pengetahuan tentang keputihan terhadap wanita usia subur.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Wanita Usia Subur

Memberikan informasi dan pengetahuan yang benar tentang kesehatan reproduksi wanita sehingga diharapkan mampu menambah informasi edukasi mengenai keputihan bagi wanita usia subur.

2. Bagi Pendidikan

Sebagai bahan masukan untuk menambah referensi di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya, jurusan Sarjana Terapan Kebidanan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar acuan maupun referensi untuk penelitian selanjutnya dalam melakukan pengkajian tentang kesehatan reproduksi wanita usia subur terutama mengenai keputihan

E. Keaslian penelitian

Pada tabel dihalaman berikutnya ini dapat dilihat beberapa penelitian yang serupa dengan penelitian ini.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Judul	Penulis (tahun)	Desain penelitian	Variabel	Hasil penelitian
Efek Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Pada Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Keputihan (Flour Albus)	Eka Noviyanti (2023)	<i>Pre-Experimetal dengan rancangan one group pretest-posttest design.</i>	Variabel terikat : Tingkat Pengetahuan Remaja Variable bebas : Media Audiovisual tentang keputihan	Terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual, dari 40 responden. Berdasarkan hasil uji analisis Uji Wilcoxon nilai $p\text{-value} = 0,001. < 0,005$.
Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dengan Multimedia Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Perilaku Pencegahan Flour Albus Patologi Pada Remaja Putri	Mukhtar, dkk (2022)	<i>Quasy Eksperimetal dengan desain pre-test and post test control group design</i>	Variabel terikat : Peningkatan perilaku pencegahan flour albus patologi pada remaja putri Variable bebas : Multimedia video pembelajaran	Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi dengan video pembelajaran terhadap peningkatan perilaku pencegahan flour albus yaitu menunjukkan nilai $p\text{-value}=0,009$ ($p\text{-value}<0,05$)
Penggunaan Sabun Pembersih Vagina Dengan Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia	(Sinapa, 2022)	Observasi onal studi populasi menggunakan teknik purposive sampling	Variable dependen : Keputihan Variable independen : Sabun pembersih	Ada hubungan penggunaan sabun pembersih vagina dengan kejadian keputihan pada wanita usia subur di kelurahan

Subur			vagina	kasinguncu kecamatan poso pesisir kabupaten poso dengan hasil uji <i>chi-square</i> $\alpha < 0,05$ didapatkan $p = 0,000$
Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Flour Albus Pada Remaja Putri Di SMP PGRI 2 Ciledug	Alfi Zahra (2023)	<i>Quasi Eksperimen</i> dengan desain penelitian <i>nonequivalent (pretest dan posttest) control group design</i>	Variabel Dependen : Pengetahuan dan Sikap pencegahan flour albus Variabel Independen : Pengaruh media video animasi	Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap skor total pengetahuan dan sikap remaja putri
Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Personal Hygiene Pada Remaja Putri Di Desa Yosowilangun Manyar Gresik	Yuanita, dkk (2022)	<i>Pre-Experimen</i> dengan rancangan <i>one group pretest-posttest design</i> .	Variabel dependen : Pengetahuan dan Sikap terhadap <i>personal hygiene</i> Independen : Pendidikan kesehatan melalui media video	Hasil menunjukkan sebagian besar remaja putri 87,5% mempunyai pengetahuan baik dan sebagian besar sikap positif yaitu 93,7% yaitu pendidikan kesehatan dengan media video dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap personal hygiene pada remaja putri dalam mencegah keputihan

Adapun perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh video edukasi tentang keputihan terhadap pengetahuan wanita usia subur di PMB SS kota Palangka Raya tahun 2024.
2. Desain penelitian yang digunakan adalah *pre eksperimental* dengan rancangan *One Group Pretest Posttest Design*.
3. Subjek penelitian ini adalah wanita usia subur (WUS) yang belum pernah mendapat video edukasi tentang keputihan di PMB SS kota Palangka Raya.
4. Lokasi penelitian ini adalah di PMB SS Kota Palangka Raya dan sampel 70 wanita usia subur.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Video Edukasi

a. Pengertian Video

Istilah video berasal dari kata vi dan deo dalam bahasa Inggris yang dijabarkan menjadi visual yang berarti gambar dan audio yang berarti suara. Sehingga pengertian dari video yaitu, sebuah media yang menampilkan gambar dan suara secara bersamaan (Kusnanto et al., 2019). Video merupakan salah satu media audio visual yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran/edukasi karena dapat meningkatkan hasil pembelajaran (Hardianti & Asri, 2017). Dalam penggunaannya sebagai suatu media, video berfungsi untuk menyajikan informasi, dimana informasi tersebut dapat membuat stimulus pada seseorang untuk menyimak lebih dalam. Apabila dirancang dengan baik, video dapat menjadi media efektif untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada audiens/sasaran (Kusnanto et al., 2019).

b. Pengertian Edukasi

Edukasi kesehatan merupakan suatu proses untuk mengubah perilaku baik individu maupun masyarakat sehingga norma hidup

sehat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari (Maisyarah et al., 2021). Salah satu upaya dalam memperkenalkan serta meningkatkan pengetahuan dan motivasi masyarakat mengenai kesehatan adalah melalui kegiatan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan Pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Dengan kata lain Pendidikan kesehatan adalah suatu usaha untuk memotivasi atau mengkoordinasikan sasaran agar seseorang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kesehatan. Untuk mengubah perilaku seseorang dibutuhkan motivasi yang baik didalam individu itu sendiri, salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi adalah pengetahuan.

c. Pengertian Video Edukasi

Video edukasi merupakan proses pendidikan atau pembelajaran melalui salah satu media video yang menyajikan informasi atau pesan secara audiovisual. Audio visual memberikan kontribusi yang sangat besar dalam perubahan perilaku masyarakat, terutama dalam aspek informasi dan persuasi. Media audio visual memiliki dua elemen yang masing-masing mempunyai kekuatan yang akan bersinergi menjadi kekuatan yang besar. Media ini memberikan stimulus pada pendengaran dan penglihatan, sehingga hasil yang

diperoleh lebih maksimal. Hasil tersebut dapat tercapai karena panca indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan keotak adalah mata (kurang lebih 75% sampai 87%), sedangkan 13% sampai 25% pengetahuan diperoleh atau disalurkan melalui indera yang lain (Kardiyudiani & Susanti, 2019).

Menurut (Pribadi, 2004 dalam (Ahmadi, 2018) mengatakan bahwa kelebihan media video adalah salah satunya yakni mampu memperlihatkan objek dan peristiwa. Dengan tingkat akurasi dan realisme yang tinggi. Disamping itu media video memiliki kemampuan untuk memperluas wawasan pengetahuan dengan menampilkan informasi, pengetahuan baru, dan pengalaman belajar yang sulit diperoleh. Media ini juga mampu merangsang minat belajar melalui penyajian gambar dan informasi yang menarik.

Media video merupakan salah satu sarana untuk menyampaikan promosi kesehatan. Yulianti pada penelitiannya menjelaskan bahwa media video dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat (Aniroh & Fatimah, 2019). Pada penelitian sebelumnya penggunaan media video dapat mempengaruhi tingkat pemahaman subjek tentang subjek dari penelitian tersebut. Selain diharapkan dapat mempraktikkan, subjek juga diharapkan dapat mendemonstrasikan serta mengaplikasikan poin-poin pembelajaran dalam kehidupan

sehari-hari yang telah disampaikan melalui media audiovisual (Syahril & Prastiawan, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan (Fadyllah & Prasetyo, 2021) pendidikan kesehatan menggunakan metode audiovisual berdurasi 2-5 menit lebih efektif daripada 10-50 menit. Tenaga kesehatan bisa menggunakan video KIE sebagai sarana untuk menyampaikan edukasi yang berdurasi 2-5 menit. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2018) durasi waktu video pembelajaran adalah 5-10 menit. Selain mempertimbangkan agar penonton dapat tetap fokus, waktu tersebut juga dianggap ideal agar penyaji tidak terlalu cepat dalam menyampaikan materi. Hasil penelitian Anshor & Fauzan (2018) bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media video tentang diet sehat terhadap pengetahuan responden, karena media video adalah media yang dapat menarik perhatian responden sehingga membuat responden dapat memperhatikan dan mendengarkan informasi yang disampaikan dengan baik sehingga memudahkan proses penyerapan pengetahuan

d. Karakteristik Video Edukasi

Terdapat beberapa karakteristik atau kriteria video edukasi yang mampu meningkatkan motivasi belajar bagi sasaran, yaitu (Riyana, C., 2007 dalam (Khairani et al., 2019):

- 1) *Clarity of Message* (kejelasan pesan)

Paparan informasi melalui video yang menampilkan pesan secara jelas membuat sasaran dapat memahami informasi/pesan yang disampaikan secara lebih bermakna dan dapat diterima keseluruhan. Sehingga melalui media tersebut, dengan sendirinya informasi yang diberikan akan bersifat retensi.

2) *Stand Alone* (berdiri sendiri)

Video yang dikembangkan tidak bergantung atau tidak harus digunakan bersamaan dengan bahan ajar lain.

3) *User Friendly* (akrab dengan pemakainya)

Informasi dalam video menggunakan bahasa yang sederhana, umum, dan mudah dimengerti. Paparan informasi bersifat membantu dan tidak asing bagi audiens.

4) Representasi Isi

Materi bersifat representatif, misalnya materi simulasi atau demonstrasi. Materi pelajaran baik dalam bidang sosial maupun sains ataupun informasi dengan topik tertentu dapat disampaikan melalui media video.

5) Visualisasi dengan media

Materi disajikan secara multimedia, terdiri dari teks, animasi, suara, dan video sesuai dengan materi. Materi-materi yang akan ditampilkan bersifat aplikatif, berproses,

sulit/berbahaya jika secara langsung dipraktikkan, dan memiliki tingkat keakurasian tinggi.

6) Menggunakan kualitas resolusi yang tinggi

Tampilan grafis video dibuat dengan resolusi tinggi, namun tetap sesuai dengan setiap spesifikasi perangkat.

7) Dapat digunakan secara klasikal atau individual

Video dapat digunakan oleh audiens secara individual, artinya audiens dapat mengakses video tersebut tidak hanya dalam lingkungan tertentu, misal di sekolah, tetapi juga dapat diakses dirumah. Selain itu, video juga dapat digunakan secara klasikal dengan jumlah audiens yang banyak.

e. Unsur-Unsur Video

Video yang merupakan media audio visual terdiri dari beberapa unsur-unsur, yaitu (Limbong & Simarmata, 2020):

1) Teks

Teks merupakan elemen dasar pada video yang berfungsi untuk menyampaikan informasi. Terdapat berbagai pilihan jenis dan bentuk teks yang dapat memberi daya tarik dalam penyampaian informasi.

2) Grafis

Grafis merupakan elemen penting pada video yang berfungsi memberikan penekanan secara visual terhadap

informasi yang dipresentasikan. Grafis membantu menyajikan informasi lebih berkesan dan menarik.

3) Audio

Audio merupakan elemen pada video yang membantu untuk menyampaikan informasi dengan lebih efektif (penggunaan suara latar atau audio khusus). Audio membantu meningkatkan daya tarik terhadap informasi yang disampaikan.

4) Animasi

Animasi merupakan elemen pada video yang berperan sebagai daya tarik dan sangat membantu dalam menjelaskan suatu konsep yang kompleks dengan mudah dan berbentuk simulasi.

f. Kelebihan Video

Sebagai media edukasi, video memiliki karakteristik tersendiri dibandingkan dengan media yang lain. Kelebihan video sebagai berikut (Wisada et al., 2019):

- 1) Dapat menyajikan unsur warna, bunyi, gerakan, dan suatu proses dengan baik dan jelas
- 2) Dapat mencakup penggunaan berbagai media yang lain dengan baik seperti film, foto, slide, dan gambar
- 3) Dapat menyampaikan pesan yang diterima secara lebih merata oleh sasaran

- 4) Lebih realistis, dapat diulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan
- 5) Memberikan kesan yang mendalam yang dapat mempengaruhi sikap.

g. Kekurangan Video

Selain memiliki kelebihan, video juga memiliki kelemahan yakni (Vioreza, 2020):

- 1) Tidak dapat menampilkan obyek dengan ukuran yang sebenarnya. Sebaiknya menghindari pembuatan naskah yang mendetail dan ada obyek pendamping atau keterangan untuk mendukung penampilan yang dilakukan
- 2) Gambar dalam video berbentuk dua dimensi
- 3) Video yang kurang tepat dapat membuat audiens ragu dalam menafsirkan gambar yang dilihat
- 4) Membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

2. Keputihan

a. Definisi Keputihan

Keputihan atau *fluor albus* merupakan keadaan vagina saat mengeluarkan cairan atau lendir yang menyerupai nanah. Selain itu, keputihan adalah keluarnya cairan yang tidak normal dengan ciri-ciri adanya cairan kental dan berbau tidak sedap dari liang vagina. Cairan ini terkadang menyebabkan rasa gatal dan tidak nyaman (Nilaswari, 2021).

Keputihan bukan merupakan golongan penyakit tersendiri, tetapi merupakan salah satu tanda dan gejala dari suatu penyakit organ reproduksi wanita yang harus diobati. Keputihan dapat menimbulkan perasaan kurang nyaman, keputihan disebut juga leucorrhoea atau flour albus atau vaginal discharge (Amalia et al., 2022).

Keputihan (*Fluor albus, white discharge, leukorrhoea*) adalah keluarnya secret atau cairan dari vagina yang tidak berupa darah (Anwar, 2014). Menurut kamus kedokteran (Dorland & Mahode, 2012), keputihan merupakan sekret putih dan kental yang keluar dari rongga uterus dan vagina. Keputihan bukan suatu penyakit tetapi nama gejala yang diberikan kepada cairan yang dikeluarkan dari alat-alat genitalia kecuali darah, oleh karena itu untuk menentukan penyakitnya dilakukan berbagai pemeriksaan terhadap cairan tersebut. Keputihan merupakan permasalahan klasik pada kebanyakan kaum wanita, Ironisnya kebanyakan wanita tidak mengetahui tentang keputihan dan penyebab keputihan. Jika tidak ditangani dengan baik, keputihan biasa berakibat fatal, kemandulan dan kehamilan ektopik (hamil diluar kandungan) bisa menjadi salah satu akibat keputihan. Gejala awal kanker rahim biasanya dimulai dengan keputihan (Rohmatin et al., 2022).

b. Macam-Macam Keputihan

Keputihan normal atau fisiologis adalah respon tubuh normal yang biasa keluar sebelum dan sesudah masa siklus haid. Keputihan fisiologis terjadi karena rangsangan hormone, stress atau akibat aktivitas seksual dan dating saat masa subur wanita. Keputihan fisiologis dapat terjadi pada masa menjelang menstruasi, pada sekitar fase sekresi antara hari ke 10-16 menstruasi. Keputihan yang fisiologis ini terjadi akibat pengaruh hormone estrogen dan progesterone yang dihasilkan selama proses ovulasi. Setelah ovulasi, terjadilah peningkatan vaskularisasi dari endometrium yang dapat menyebabkan endometrium menjadi sembab. Kelenjar endometrium menjadi berliku-liku dipengaruhi oleh hormone estrogen dan progesterone dari korpus luteum sehingga mensekresikan cairan jernih yang dikenal dengan keputihan (flour albus) (Mashuri, 2022).

Sedangkan menurut Mashuri (2022) Keputihan *patologis* (tidak normal) adalah cairan eksudat keruh yang mengandung banyak leukosit. Cairan yang keluar mengandung banyak leukosit, ditandai dengan cairan berwarna kuning kehijauan, abu atau menyerupai susu, teksturnya kental, adanya keluhan nyeri atau gatal, dan jumlahnya berlebihan. Keputihan abnormal dapat terjadi pada semua infeksi alat kelamin (infeksi bibir kemaluan, liang senggama, mulut rahim, jaringan penyangga, dan pada infeksi

karena penyakit menular seksual).Keputihan patologis muncul karena infeksi vagina, tumor pada organ reproduksi, dan bisa juga karena adanya benda asing dalam vagina (Manuaba & others, 2010).

Menurut (Salamah et al., 2020) bahwa wanita perlu mengenal lebih jauh tentang keputihan diantaranya, yaitu :

- 1) Keputihan yang cair dan berbusa, berwarna kuning kehijauan atau keputih-putihan, berbau busuk dengan rasa gatal. Keputihan semacam ini akan memberi dampak bagi tubuh wanita, diantaranya wanita akan merasa seperti terbakar di daerah kemaluan saat buang air kecil. Jika tidak cepat ditangani, lambat laun kemaluan akan terasa sakit dan membengkak.
- 2) Cairan keputihan yang berwarna putih seperti keju lembut dan berbau seperti jamur atau ragi roti. Keadaan ini menunjukkan adanya infeksi yang disebabkan jamur atau ragi yang di kemaluan seorang wanita. Penderita akan merasa efek gatal yang hebat. Bibir kemaluan sering terlihat merah terang dan terasa sangat sakit. Selain itu, saat buang air kecil terasa seperti terbakar.
- 3) Cairan keputihan yang kental seperti susu dengan bau yang amis
- 4) Keadaan ini dimungkinkan karena infeksi yang disebabkan

oleh bakteri Hemophilus. Diperlukan pemeriksaan khusus untuk membedakannya dengan infeksi trichomonas.

- 5) Cairan keputihan yang encer seperti air, berwarna coklat atau keabu-abuan dengan bercak-bercak darah, dan berbau busuk. Hal ini merupakan tanda-tanda infeksi yang lebih parah, dapat kanker atau penyakit menular seksual lainnya.

c. Faktor-Faktor Penyebab Keputihan

Menurut (Trisnawati, 2018) Faktor-faktor penyebab keputihan dibedakan menjadi dua yaitu :

- 1) Faktor-Faktor penyebab keputihan fisiologis
 - a) Masa sekitar menarche atau pertama kalinya haid datang, keadaan ini ditunjang oleh hormone esterogen
 - b) Masa di sekitar ovulasi karena produksi kalenjar – kalenjar rahim dan pengaruh dari hormone esterogen serta progesterone
 - c) Seorang wanita yang terangsang secara seksual. Rangsangan seksual ini berkaitan dengan kesiapan vagina untuk menerima penetrasi senggama, vagina mengeluarkan cairan yang digunakan sebagai pelumas dalam senggama.
 - d) Kehamilan yang mengakibatkan meningkatnya suplai darah ke vagina dan mulut rahim, serta penebalan dan melunaknya selaput lender vagina

- e) Akseptor kontrasepsi pil yang mengandung hormon esterogen dan progesterone yang dapat meningkatkan lender servik menjadi lebih encer
- f) Pengeluaran lender yang bertambah pada wanita yang sedang menderita penyakit kronik.

2) Faktor-Faktor Penyebab Keputihan Patologis

a) Kelelahan fisik

Kelelahan fisik merupakan kondisi yang dialami oleh seseorang akibat meningkatnya pengeluaran energi karena terlalu memaksakan tubuh untuk bekerja berlebihan dan menguras fisik meningkatnya pengeluaran energi menekan sekresi hormon esterogen. Menurunnya sekresi hormone esterogen menyebabkan penurunan kadar glikogen. Glikogen digunakan oleh *Lactobacillus doderlein* untuk metabolisme. Sisa dari metabolisme ini adalah asam laktat yang digunakan untuk menjaga keasaman vagina. Jika asam laktat yang dihasilkan sedikit, bakteri, jamur, dan parasit mudah berkembang.

b) Ketegangan psikologis

Ketegangan psikologis merupakan kondisi yang dialami seseorang akibat dari meningkatnya beban pikiran akibat dari kondisi yang tidak menyenangkan atau sulit diatasi. Meningkatnya bebabn pikiran memicu peningkatan hormon

adrenalin. Meningkatnya sekresi hormon adrenalin menyebabkan penyempitan pembuluh darah dan mengurangi elastisitas pembuluh darah. Kondisi ini menyebabkan aliran hormon esterogen ke organ – organ tertentu termasuk vagina terhambat sehingga asam laktat yang dihasilkan. Berkurangnya asam laktat menyebabkan keasaman vagina berkurang sehingga bakteri, jamur dan parasit penyebab keputihan mudah berkembang.

c) Kebersihan diri

Kebersihan diri merupakan suatu tindakan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Keputihan yang abnormal banyak dipicu oleh cara wanita dalam menjaga kebersihan dirinya, terutama alat kelamin. Kegiatan kebersihan diri yang dapat memicu keputihan adalah penggunaan pakaian dalam yang ketat dan berbahan nilon, cara membersihkan alat kelamin yang tidak benar, penggunaan sabun vagina dan pewangi vagina, penggunaan pembalut kecil yang terus menerus di luar siklus menstruasi.

d. Tanda dan Gejala Keputihan

Pada keputihan normal gejala dan tandanya sebagian besar berakibat dengan siklus menstruasi. Biasanya berupa cairan lengket berwarna berwarna putih kekuningan atau putih kelabu dari saluran vagina. Cairan ini dapat encer ataupun kental dan biasanya pada

keputihan yang normal tidak disertai gatal serta akan menghilang dengan sendirinya.

Sedangkan pada keputihan abnormal gejala dan tandanya biasanya bisa bervariasi dalam warna, berbau dan disertai keluhan seperti gatal, nyeri atau rasa terbakar disekitar vagina. Infeksi ini dapat menjalar dan menimbulkan peradangan pada saluran kencing (Sallika, 2010).

Tanda dan gejala yang lain yaitu gatal pada organ intim, rasa terbakar dan panas, kemerahan daerah organ intim bagian luar, nyeri saat berkemih dan nyeri saat hubungan intim (Kusmiran, 2014).

e. Akibat Keputihan

Bila keputihan tidak segera diobati akan timbul penyakit radang panggul yang berlarut-larut dan dapat menyebabkan kemandulan (infertilitas). Kehamilan diluar rahim, karena kerusakan dan tersumbatnya saluran telur. Bahkan keputihan pada kehamilan dapat menyebabkan infeksi dikulit ketuban, kulit ketuban pecah dini, persalinan premature, dan kelahiran bayi dengan berat lahir rendah (Octaviyati, 2012).

f. Pemeriksaan Keputihan

Sebelum melakukan tindakan pengobatan, perlu dilakukan langkah-langkah pemeriksaan guna mengetahui penyebab keputihan. Berbagai langkah pemeriksaan tersebut dilakukan

berdasarkan usia, keluhan yang dirasakan, sifat-sifat cairan yang keluar, kaitannya dengan menstruasi, ovulasi, serta kehamilan. Pemeriksaan bisa dilakukan secara langsung dengan melihat vagina, muara kandung kemih, anus dan lipatan paha. Bisa juga dilakukan pemeriksaan laboratorium yang memadai dengan cara mengambil sampel cairan keputihan dan sampel darah. Adapun pemeriksaan dalam dilakukan terhadap wanita yang sudah menikah.

Pemeriksaan ini dilakukan dengan menggunakan speculum untuk melakukan pemeriksaan lanjutan, bisa dilakukan tindakan biopsi yaitu dengan cara mengambil sel-sel yang lepas dengan cara mengeronya dari selaput lender Rahim (Bahari, 2012).

Menurut Willy (2019) Tanda keputihan yang tidak normal umumnya sudah dapat terdeteksi pada pemeriksaan awal. Namun, agar lebih pasti maka akan dianjurkan untuk menjalani pemeriksaan tambahan seperti :

- 1) Tes pH, untuk memeriksa tingkat keasaman lendir atau cairan dan mendeteksi tanda-tanda infeksi pada vagina.
- 2) Tes sampel cairan vagina, yaitu pemeriksaan laboratorium terhadap sampel cairan atau lendir keputihan untuk mendeteksi keberadaan jamur, bakteri, atau parasit yang menyebabkan keputihan.

- 3) Tes infeksi menular seksual untuk mendeteksi tanda atau gejala dari infeksi menular seksual, seperti gonore, chlamydia, dan trikomoniasis.
- 4) Pap smear, yaitu pemeriksaan terhadap sampel jaringan serviks untuk mendeteksi kelainan yang terjadi pada jaringan serviks.

g. Pencegahan Keputihan

Menurut (Rohan et al., 2017) berikut perilaku yang dapat dilakukan dalam pencegahan keputihan patologis yaitu dengan cara:

- 1) setiap selesai buang air kecil/kecil, vagina dibilas menggunakan air bersih yang langsung dari kran. Air dalam bak/ember di toilet-toilet umum mengandung 70% jamur candida albicans, sedangkan air yang mengalir dari kran di toilet umum mengandung kurang lebih 10-20% jenis jamur yang sama, cara bilas vagina yang benar adalah dari depan (vagina) ke belakang (anus), mengeringkan alat kelamin setelah mandi atau buang air dengan handuk bersih agar tidak lembab, mencuci tangan sebelum mencuci alat kelamin.
- 2) Menjaga kebersihan pakaian dalam.
- 3) tidak bertukar handuk.
- 4) tidak menggunakan sabun khusus vagina rutin kecuali atas petunjuk dokter.

- 5) sering mengganti pembalut pada saat haid yaitu minimal 3-4 kali sehari. Serta menggunakan pantyliner sesuai kebutuhan seperti ketika mengalami keputihan yang banyak sekali dengan sering menggantinya serta menggunakan *pantyliner* yang tidak berparfum untuk mencegah alergi kulit. Alergi bias menimbulkan rasa gatal yang luar biasa dan penggunaan *pantyliner* sebainya digunakan antara dua sampai tiga jam.
- 6) menggunakan celana dalam dari bahan yang menyerap keringat karena celana dalam dari bahan nilon atau bahan sintesis lainnya dapat menimbulkan rasa gatal dan iritasi dan celana dalam diganti minimal dua kali dalam sehari agar terhindar dari kelembaban serta hindari penggunaan celana yang ketat karena dapat menyebabkan vagina mudah berkereringat.
- 7) bedak tidak boleh ditaburkan didaerah vagina karena dapat menggumpal disela-sela lipatan vagina yang sulit terjangkau tangan untuk membersihkan dan akan mengundang kuman.
- 8) Rambut didaerah kewanitaian cukup dipendekkan (tidak mencabut) karena apabila terlalu panjang akan menjadi sarang kuman.

h. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pencegahan Keputihan

Menurut (Natalia et al., 2021) adapun beberapa hal yang mempengaruhi pencegahan keputihan :

Pencegahan masalah keputihan sebaiknya sudah dilakukan sebelum masa remaja. Karena pada masa remaja terjadi perkembangan pada organ reproduksinya dan organ reproduksi remaja lebih sensitif, sehingga diperlukan perilaku hidup sehat untuk mencegah keputihan patologis. Keputihan patologis menimbulkan rasa yang tidak nyaman dan dalam jangka waktu lama akan menyebabkan beberapa penyakit serius diantaranya penyakit infeksi pada panggul, infertilitas, kehamilan diluar kandungan dan merupakan gejala awal dari kanker serviks.

Ada beberapa faktor penghambat untuk berperilaku sehat dalam upaya pencegahan keputihan patologis, diantaranya:

- 1) Kurangnya pengetahuan individu atau wanita tentang pencegahan keputihan.
- 2) Persepsi dan sikap yang tidak tepat yang memperlemah motivasi seseorang untuk berperilaku hidup sehat dalam upaya pencegahan keputihan patologis.

3. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap

objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (Morgan, 2019).

Pengetahuan dapat diperoleh seseorang secara alami atau diintervensi baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan yang dimiliki oleh manusia merupakan hasil upaya yang dilakukan oleh manusia dalam mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi (Darsini et al., 2019).

Risfa (2021) melakukan penelitian pengaruh media video terhadap pengetahuan WUS tentang IVA test di wilayah kerja Puskesmas Baamang II, hasil penelitian tersebut menyatakan Hasil uji statistic didapatkan nilai P value=0,000 ($\alpha < 0,05$), maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara nilai pretest dan posttest yang bearti ada pengaruh media video terhadap pengetahuan pemeriksaan IVA tes.

b. Tingkatan Pengetahuan

Menurut (Habib et al., 2014) pengetahuan dicakup dalam 6 tingkat yaitu:

1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, pada tingkatan ini recall (mengingat kembali) terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsang yang diterima. Oleh sebab itu tingkatan ini adalah yang paling rendah.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar tentang objek yang dilakukan dengan menjelaskan, menyebutkan contoh dan lain-lain.

3) Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip atau situasi yang lain.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan menjabarkan suatu materi atau objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitan satu sama lain, kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjukkan pada suatu komponen kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis ini suatu kemampuan untuk menyusun, dapat merencanakan, meringkas, menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan yang telah ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria- kriteria yang telah ada. (Nursalam & Utami, 2009) menyatakan tingkat pengetahuan dibagi dalam 3 kategori, yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

F : Jumlah benar

n : Jumlah soal

- a) Baik (76% - 100%)
- b) Cukup (56% - 75%)
- c) Kurang (<56%)

4. Wanita Usia Subur (WUS)

Wanita usia subur (WUS) atau bisa disebut masa reproduksi merupakan wanita yang berusia antara 15-49 tahun dimulai dari pertama kali menstruasi sampai berhentinya menstruasi atau menopause yang berstatus menikah, belum menikah maupun janda dan masih berpotensi untuk hamil. Seorang wanita dikatakan masa reproduksi ketika pertama mengalami menstruasi atau haid. Menstruasi ini terjadi karena adanya pengeluaran sel telur yang telah matang dan tidak dibuahi sehingga sel telur tersebut akan lepas dari ovariumnya. Begitupun sebaliknya ketika seorang wanita tidak mampu melepaskan ovum karena sudah habis tereduksi, menstruasi akan menjadi tidak teratur lagi setiap bulan, sampai kemudian terhenti sama sekali, masa ini disebut menopause (Akbar et al., 2021).

Tanda-tanda Wanita Usia Subur Menurut (Novia et al., 2022).

a. Siklus haid

Wanita yang mempunyai siklus haid teratur setiap bulan

biasanya subur. Satu putaran haid dimulai dari hari pertama keluar haid hingga sehari sebelum haid datang kembali, yang biasanya berlangsung selama 28 hingga 30 hari. Oleh karena itu siklus haid dapat dijadikan indikasi pertama untuk menandai seorang wanita subur atau tidak

b. Pemeriksaan fisik

Untuk mengetahui seorang wanita subur juga dapat diketahui dari organ tubuh seorang wanita. Beberapa organ tubuh, seperti buah dada, kelenjar tiroid pada leher dan organ reproduksi. Kelenjar tiroid yang mengeluarkan hormon tiroksin berlebihan akan mengganggu proses pelepasan sel telur. Sedangkan pemeriksaan buah dada ditujukan untuk mengetahui hormon prolaktin dimana kandungan hormon prolaktin yang tinggi akan mengganggu proses pengeluaran sel telur. Selain itu, pemeriksaan sistem reproduksi juga perlu dilakukan untuk mengetahui sistem reproduksi normal atau tidak.

5. Karakteristik Responden

a. Umur

Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikiran bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman jiwa (Nursalam & Utami, 2009).

Umur dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Semakin tua semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuannya. Namun, tidak dapat mengajarkan hal baru kepada orang yang sudah tua karena dapat diperkirakan bahwa IQ akan menurun sejalan dengan bertambahnya usia (Budiman, 2013).

b. Pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya semakin pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Nursalam & Utami, 2009). Berdasarkan Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar yaitu Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) serta

Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), pendidikan menengah yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), dan pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Menurut **Dalia (2022)** Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang (baik formal maupun non formal) dan berlangsung seumur hidup merupakan pengertian dari pendidikan. Pendidikan sangat mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan semakin mudah seseorang untuk menerima suatu informasi.

c. Pekerjaan

Menurut Wiltshire (2016) pekerjaan merupakan konsep yang dinamis yaitu mengacu kepada suatu aktifitas, waktu, dan tenaga yang dihabiskan, serta memperoleh imbalan. Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya Menurut Thomas 2007, dalam (Nursalam & Utami, 2009). Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan berulang dan banyak tantangan Frich 1996 dalam (Nursalam & Utami, 2009)

d. Sumber Informasi

Sumber informasi berperan penting bagi seseorang dalam menentukan sikap atau keputusan bertindak. Sumber informasi itu ada di mana-mana, di pasar-pasar, sekolah, rumah, lembaga-lembaga suatu organisasi komersial, buku-buku, majalah, surat kabar, perpustakaan dan tempat-tempat lainnya. Intinya dimana suatu benda atau peristiwa berada, di sana bisa tercipta informasi yang kemudian direkam dan disimpan melalui media cetak ataupun media elektronik. sumber-sumber informasi banyak jenisnya. Buku, majalah, surat kabar, radio, tape recorder, CD-ROM, disket komputer, brosur, pamflet, dan media rekaman informasi lainnya merupakan tempat disimpannya informasi atau katakanlah sumber-sumber informasi, khususnya informasi terekam (Yusup, 2009). Menurut (Budiman, 2013) Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Berkembangnya teknologi akan menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat memengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru

6. Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan

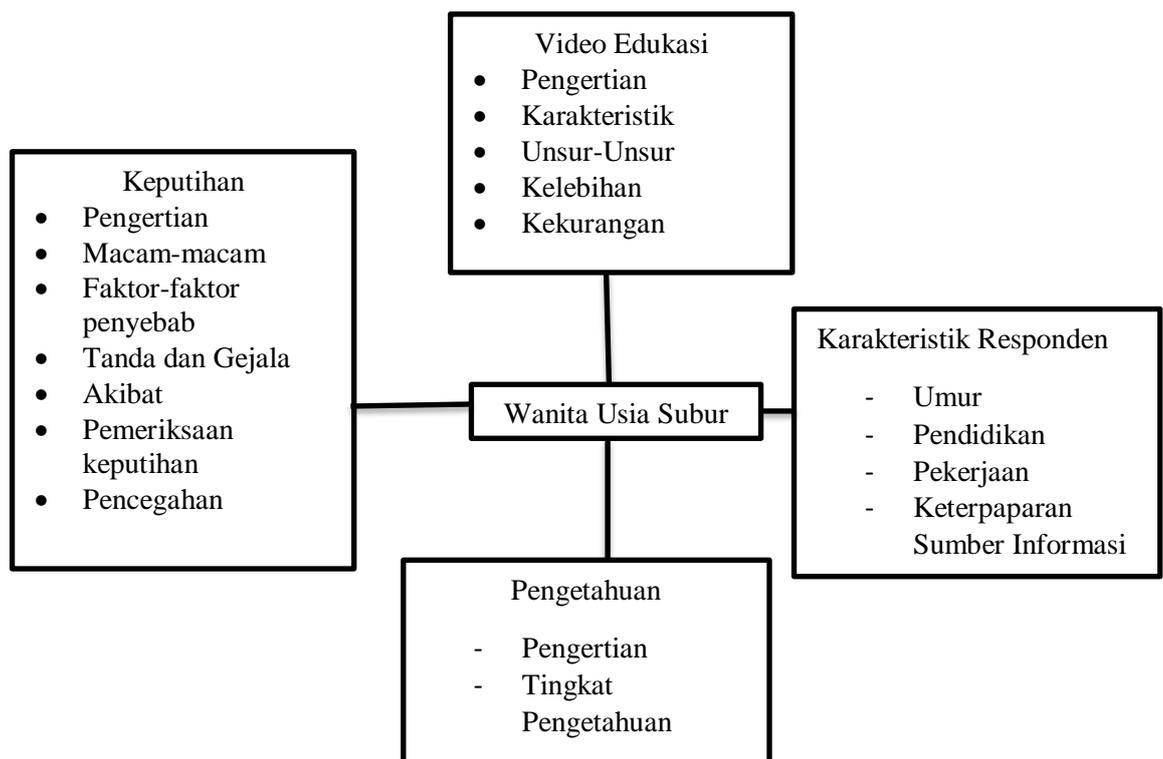
Media video dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar, karena memiliki kemampuan untuk memaparkan sesuatu yang rumit atau kompleks melalui stimulus audio

visual yang akhirnya membuahkan hasil lebih baik. Pengetahuan yang kurang dapat disebabkan karena tidak memahami atau hanya menerima informasi yang tidak menyeluruh. Seharusnya, wanita mempunyai kesempatan untuk mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi baik dari tenaga kesehatan, guru maupun dari media-media yang ada. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yuanita,dkk (2022) menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dengan media video dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap *personal hygiene* pada remaja putri dalam mencegah keputihan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Nurdin & Abrori, 2019) Pemanfaatan video pembelajaran ini dapat menjadi variasi media pembelajaran yang efektif, efisien dan terbukti ampuh untuk meningkatkan kemampuan pemahaman seseorang dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (Nurdin & Abrori, 2019). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Megayana (2019) Edukasi video sejam kusuka efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap WUS tentang kesehatan prakonsepsi. Penelitian juga dilakukan oleh (Hastuty, 2019) media audiovisual gerak dapat lebih meningkatkan pengetahuan dibandingkan media leaflet terhadap pencegahan keputihan pada remaja putri, pendidikan kesehatan dengan penggunaan media video merupakan alternatif pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan, penalaran, dan keterampilan dalam meningkatkan pengetahuan terutama dalam pencegahan keputihan. Hasil penelitian yang dilakukan

oleh (OKTARI et al., 2021) menyatakan terdapat pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan WUS setelah diberikan penyuluhan tentang mencegah kekurangan energi kronik dengan bantuan media video animasi didapatkan p-value 0,0005 ($<0,05$) yang berarti terdapat pengaruh pemberian media video terhadap pengetahuan WUS.

Kesempatan yang besar ini diharapkan dapat lebih meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang keputihan, sehingga dapat melakukan perilaku pencegahan keputihan sehari-hari dengan baik dan benar agar wanita yang melakukan perilaku pencegahan keputihan dengan baik diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatannya.

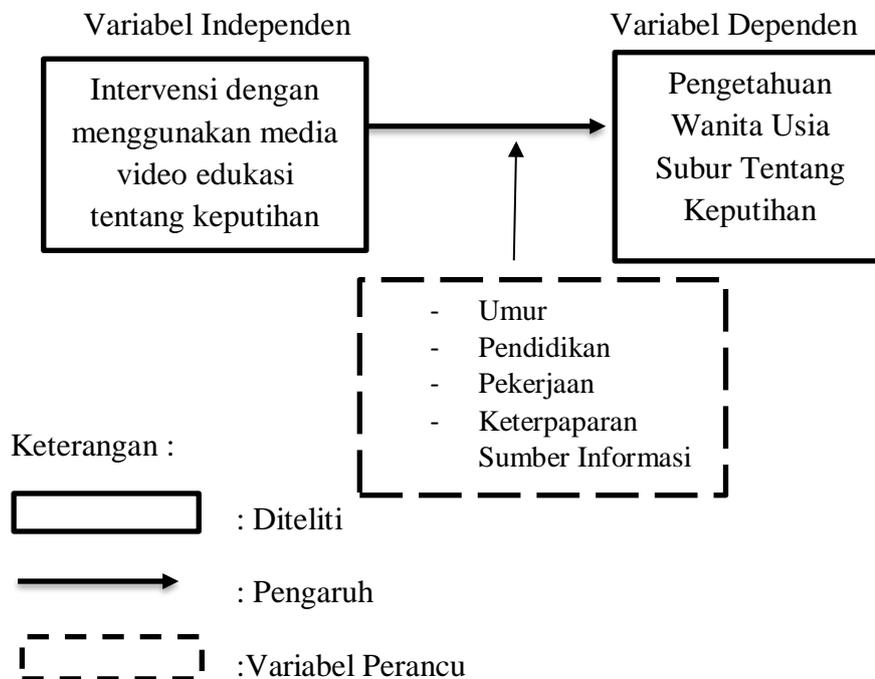
B. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori modifikasi dari Notoadmodjo (1993)

C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah uraian hubungan antara variable yang satu dengan variable yang lain dari masalah penelitian (Notoatmodjo, 2012).



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

D. Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu menjelaskan semua variable dan istilah yang digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga memudahkan pembaca atau penguji dalam mengingat makna penelitian. Definisi operasional dalam penelitian dihalaman berikut ini :

Tabel 2.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Dependen					
Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui responden tentang keputusan	Mengisi kuesioner	Kuesioner dengan skor pada jawaban: Pernyataan <i>favorable</i> (pernyataan positif) Benar = 1 Salah = 0 Pada pernyataan <i>unfavorable</i> (pernyataan negatif) Salah = 1 Benar = 0 Dengan total soal 20	1. Baik 2. Sedang 3. Kurang	Ordinal
Variabel Independen					
Video Edukasi	Merupakan proses pendidikan atau pembelajaran melalui salah satu media video yang menyajikan informasi berupa: <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian • Macam-macam • Faktor-faktor penyebab • Tanda dan Gejala • Akibat • Pemeriksaan keputusan • Pencegahan 	Menonton video secara langsung	Media Video Edukasi	Diberikan video edukasi	-

Variabel Luar					
Umur	Lama hidup responden terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun	Lembar kuesioner yang dibagikan kepada responden kemudian dijawab langsung oleh responden	Kuesioner	1. 15 – 35 tahun 2. 36 – 49 tahun	Interval
Pendidikan	Tingkat pendidikan formal terakhir yang diselesaikan oleh responden sampai mendapat ijazah	Lembar kuesioner yang dibagikan kepada responden kemudian dijawab langsung oleh responden	Kuesioner	1. Dasar 2. Menengah 3. Tinggi	Ordinal
Pekerjaan	Suatu aktifitas, waktu, dan tenaga yang dihabiskan, serta memperoleh gaji	Lembar kuesioner yang dibagikan kepada responden kemudian dijawab langsung oleh responden	Kuesioner	1. Bekerja 2. Tidak Bekerja	Nominal
Pengalaman pernah mendapat informasi	Pengalaman responden yang pernah atau tidak pernah mendapat informasi tentang keputihan	Lembar kuesioner yang dibagikan kepada responden kemudian dijawab langsung oleh responden	Kuesioner	1. Pernah 2. Tidak pernah	Nominal

E. Hipotesis Penelitian

Ha : Adanya pengaruh video edukasi tentang keputihan terhadap tingkat pengetahuan wanita usia subur (WUS) di PMB SS Kota Palangka Raya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan rancangan penelitian yang dilakukan peneliti, mulai dari identifikasi masalah, rumusan hipotesis, operasionalisasi hipotesis, cara pengumpulan data, sampai akhirnya pada analisis data yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat menuntun peneliti untuk dapat memperoleh jawaban terhadap pernyataan penelitian (Sastroasmoro, 2022).

Penelitian ini termasuk penelitian *pre-eksperimental*. Rancangan dalam penelitian ini adalah desain penelitiannya *one group pretest posttest design*, karena pada sampel pada penelitian ini diobservasi terlebih dahulu sebelum diberi perlakuan, kemudian setelah diberi perlakuan sampel tersebut di observasi kembali (Notoatmodjo, 2012).

Tabel 3.1 Desain Penelitian

O1	X	O2
----	---	----

Keterangan :

O1 : *Pretest*

X : Perlakuan dengan diberikan video edukasi tentang keputihan

O2 : *Posttest*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh video edukasi tentang keputihan terhadap pengetahuan pada wanita usia subur (WUS).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu penelitian merupakan rencana tentang tempat dan waktu pelaksanaan penelitian yang harus dilakukan karena dapat memberikan rencana secara jelas dalam proses pelaksanaan penelitian (Hidayat, 2009).

Lokasi dan waktu penelitian ini dilaksanakan di Praktik Mandiri Bidan Hj. Siti Saudah, SKM.,M.Kes di Kelurahan Panarung Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya pada bulan April sampai bulan Juni tahun 2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan kumpulan individu yang berada pada suatu wilayah yang memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian (Ghozali, 2015).

Populasi dalam penelitian adalah wanita usia subur di Praktik Mandiri Bidan Hj. Siti Saudah,SKM.,M.Kes.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Menurut (Martono, 2016) sampel didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah 70 wanita usia subur (WUS) di Praktik Mandiri Bidan Hj. Siti Saudah,SKM.,M.Kes.

3. *Sampling*

Sampling merupakan proses seleksi kebutuhan dari populasi untuk mendapatkan populasi yang mewakili dari populasi dengan menggunakan sampel yang sesuai (Nursalam, 2016 dalam Ismi Latifa, Hidayatun Nufus, 2020). Teknik dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Teknik pengambilan sampel secara *Purposive* didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi). Penelitian ini dilakukan pada wanita usia subur (WUS) yang sebelumnya tidak pernah diberikan video edukasi tentang keputihan.

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan kriteria subjek penelitian dapat mewakili sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel. Pertimbangan ilmiah harus menjadi pedoman dalam menentukan kriteria inklusi (Hidayat AA, 2014).

- 1) Wanita Usia Subur 15-49 tahun
- 2) Menetap di kota Palangka Raya
- 3) Bersedia menjadi responden dibuktikan dengan lembar *informed consent*
- 4) Belum pernah mengikuti pendidikan kesehatan

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria Eksklusi merupakan kriteria subjek penelitian yang tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian (Hidayat AA, 2014).

1. Tidak bersedia menjadi responden
2. Tidak hadir saat dilakukan penelitian

Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

$$n = \frac{203}{1 + 203 (0,1^2)}$$

$$n = \frac{203}{3,03}$$

$$n = 66,9 \text{ sampel}$$

Keterangan :

n : besar sampel

N : Jumlah populasi

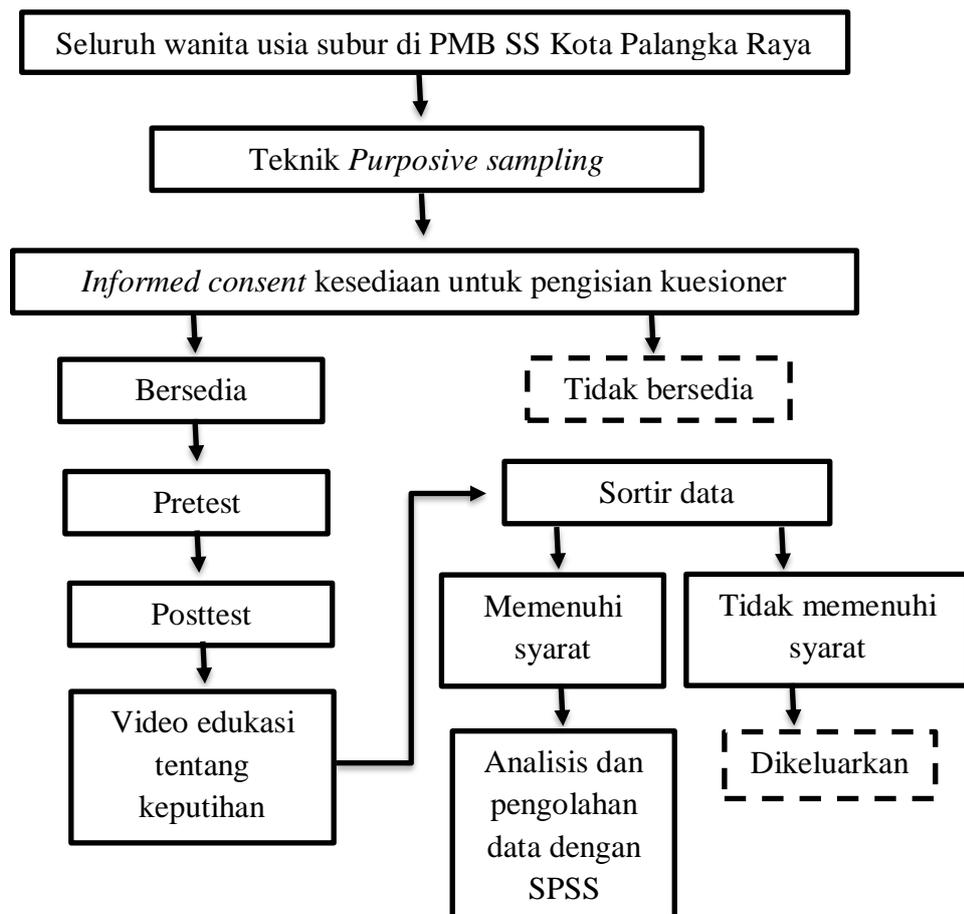
d^2 : tingkat kesalahan yang di toleransi adalah sebesar 10%

Berdasarkan rumus diatas jumlah minimal sampel adalah 66,9 responden, untuk mengantisipasi adanya kemungkinan sampel yang dropout, maka dibulatkan menjadi 70 responden.

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh video edukasi tentang keputihan terhadap tingkat pengetahuan pada wanita usia subur. Dari

persamaan diatas dan didasarkan pada perhitungan penelitan peneliti terdahulu yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Tentang Keputihan Dan Sikap Personal Hygiene Terhadap Kejadian Flour Albus (Keputihan) Pada Mahasiswi Keperawatan UIN Alauddin Makassar Tahun 2015” (Yunianti, 2015) diperoleh besar sampel 124 orang.

D. Cara Kerja Penelitian



Gambar 3.1 Cara Kerja Penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data primer yaitu menggunakan pedoman wawancara

dengan menggunakan kuesioner. Terlebih dahulu mendapatkan data kunjungan wanita usia subur dari pemilik PMB SS kota Palangka Raya.

Tahap-tahap dalam pengumpulan data ini adalah :

1. Melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian.
2. Menyusun proposal penelitian dan konsultasi dengan dosen pembimbing.
3. Melaksanakan ujian proposal penelitian.
4. Melakukan revisi proposal penelitian dan dikonsultasikan kepada pembimbing sebelum melakukan penelitian.
5. Mengurus keterangan layak etik
6. Meminta surat pengantar dari Poltekkes Kemenkes Palangka Raya
7. Mengurus izin penelitian ke Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP)
8. Mengajukan dan menyerahkan surat permohonan izin kepada pihak PMB untuk mengadakan penelitian dan memohon kerjasama untuk kelancaran penelitian
9. Mengidentifikasi responden berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan.
10. Mendatangi responden untuk menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian, kerahasiaan informasi yang diberikan responden kepada peneliti serta meminta kerjasama untuk menjawab pertanyaan dalam kuesioner sesuai dengan keadaan responden melalui wawancara dan

kesediaan diberikan edukasi berupa video edukasi.

11. Memberikan format identitas dan kuesioner tentang pengetahuan keputihan secara langsung serta meminta responden untuk menandatangani lembar persetujuan penelitian *informed consent* terlebih dahulu sebelum mengisi lembar identitas dan kuesioner responden
12. Peneliti melakukan pendidikan kesehatan dengan media video edukasi kepada responden. Pertemuan dilakukan sebanyak 1 kali.
13. Memberikan kesempatan kepada responden untuk bertanya kepada peneliti apabila ada yang kurang jelas.
14. Setelah diberikan video edukasi, kemudian dilakukan observasi oleh enumerator untuk mengukur peningkatan pengetahuan tentang keputihan pada wanita usia subur.
15. Peneliti memasukkan hasil pengamatan dilembar observasi

F. Instrumen Penelitian

1. Alat pengumpulan data

Alat ukur atau alat pengumpulan data (instrumen) pada pretest biasanya digunakan lagi pada posttest. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap hasil posttest tersebut. Dengan perkataan lain, perubahan yang terjadi pada variabel terikat, tidak disebabkan oleh perlakuan atau eksperimen saja, tetapi juga karena pengaruh instrument (Notoatmodjo, 2005).

Jenis instrument yang digunakan adalah kuesioner peneliti terdahulu

yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Tentang Keputihan Dan Sikap Personal Hygiene Terhadap Kejadian Flour Albus (Keputihan) Pada Mahasiswi Keperawatan UIN Alauddin Makassar Tahun 2015” (Yunianti, 2015) diperoleh besar sampel 124 orang. dan video edukasi. Kemudian untuk kuesioner pengetahuan akan mengacu pada skala Guttman yaitu dengan interpretasi penilaian, apabila jawaban benar nilainya 1 dan apabila salah nilainya 0 (Hidayat, 2009). Kuesioner terdiri dari 20 pertanyaan mengenai pengetahuan tentang keputihan dengan pilihan jawaban “benar” atau “salah” menggunakan pernyataan *favorable* (pernyataan positif) jika benar mendapat nilai 1 dan menjawab salah mendapat nilai 0.

2. Uji Validitas dan Reabilitas

Validitas dan reabilitas adalah istilah yang digunakan untuk persyaratan suatu alat ukur penelitian atau instrumen penelitian. Validitas berasal dari kata *validity* yang memiliki arti ketepatan dan kecermatan (Martono, 2016). Validitas instrumen didefinisikan sejauh mana instrumen itu mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur (Suryabrata, 2010). Alat ukur itu dikatakan valid bila alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang hendak diukur (Martono, 2016).

Reabilitas artinya keajegan, maksudnya berkali-kali untuk mengukur hasilnya ajeg (tetap) atau paling sedikit berbeda amat sedikit. Reabilitas instrument adalah suatu kesamaan hasil apabila pengukuran dilaksanakan oleh orang yang berbeda ataupun waktu

yang berbeda (Machfoed, 2010). Reabilitas instrumen merujuk kepada konsistensi hasil perekaman data kalau instrumen itu digunakan oleh orang atau kelompok orang yang sama dalam waktu berlainan atau kalau instrumen itu digunakan oleh orang atau kelompok orang yang berbeda dalam waktu yang sama atau dalam waktu yang berlainan (Suryabrata, 2010). Bila berkali – kali untuk mengukur bedanya banyak, maka alat ukur tersebut tidak reliabel (Machfoed, 2010). Dalam mengukur reabilitas dapat menggunakan rumus *Spearman Brown*. Metode ini dilakukan dengan jalan memilih satu instrument kedalam dua bagian yang sama banyaknya, bagian yang pertama muat skor dari unsur – unsur pokok bernomor ganjil dan bagian kedua memuat skor dari unsur – unsur pokok bernomor genap (Hidayat, 2009).

Untuk kuesioner pengetahuan uji validitas dan reabilitas telah dilakukan pada penelitian Yuniarti 2015 di Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar hasil uji kuesioner dianalisis menggunakan rumus uji korelasi *pearson product moment* dengan software SPSS pada komputer. Dari hasil analisa tersebut didapatkan r tabel adalah 0,361 dengan n=20 orang dan tingkat kemaknaan 5%. Ketika r hitung > r tabel maka kuesioner dikatakan valid. Berdasarkan uji validitas didapatkan pengetahuan tentang keputihan memiliki nilai r hitung > 0,361.

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas

Variabel	No Item	rhitung	rtabel (df = 20; $\alpha=5\%$)	Keterangan
Tingkat Pengetahuan	1	0,711	0,361	Valid
	2	0,521		Valid
	3	0,373		Valid
	4	0,397		Valid
	5	0,463		Valid
	6	0,492		Valid
	7	0,570		Valid
	8	0,664		Valid
Tingkat Pengetahuan	9	0,476	0,361	Valid
	10	0,415		Valid
	11	0,469		Valid
	12	0,711		Valid
	13	0,559		Valid
	14	0,360		Valid
	15	0,502		Valid
	16	0,543		Valid
	17	0,430		Valid
	18	0,466		Valid
	19	0,589		Valid
	20	0,487		Valid

Kemudian uji reabilitas menggunakan uji *alpha cronbach* dengan nilai *alpha cronbach* pada uji reabilitas instrumen penelitian untuk pengetahuan tentang keputihan adalah 0,60. Soal didalam kuesioner dikatakan *reliable* ketika nilai α hasil analisis $> \alpha$ cronbach (Yusuf & Daris, 2018) Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan sudah valid dan reliabel.

Dasar pengambilan keputusan uji reabilitas juga dapat dilihat dengan membandingkan nilai *cronbach's alpha*.

a) Jika *cronbach's alpha* $> 0,60$ maka item pertanyaan reliabel

- b) Jika cronbach's alpha $< 0,60$ maka item pertanyaan tidak reliabel

Tabel 3.3 Hasil Uji Reabilitas

No	Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Titik kritis	keterangan
1	Tingkat pengetahuan	0,871	0,70	Reliabel

G. Pengolahan Data

Pengolahan data adalah salah satu langkah yang penting. Hal ini disebabkan karena data yang diperoleh langsung dari penelitian masih mentah, belum membeikan informasi apa-apa yang belum siap untuk disajikan (Nasehudin, 2015). Proses pengolahan data dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut :

1. *Editing*

Data yang terkumpul, baik data kualitatif maupun data kuantitatif harus dibaca sekali lagi untuk memastikan apakah data tersebut dijadikan bahan analisis atau tidak (Nasehudin, 2015).

2. *Coding*

Memberikan skor atau nilai pada setiap item jawaban. Data yang terkumpul bisa berupa angka, kata, atau kalimat (Nasehudin, 2015). Pada penelitian ini, peneliti mengklasifikasikan kode pada karakteristik responden berdasarkan :

- a. Karakteristik responden berdasarkan usia responden, pengkodean dibagi menjadi dua, yaitu : usia 15-35 tahun (1) dan 36-49 tahun (2).

- b. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan responden, pengkodean dibagi menjadi tiga, yaitu : dasar (1), menengah (2), dan tinggi (3).
- c. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan responden, pengkodean dibagi menjadi dua, yaitu : bekerja (1) dan tidak bekerja (2).
- d. Karakteristik responden berdasarkan pengalaman pernah mendapatkan informasi, pengkodean dibagi menjadi dua, yaitu : pernah (1) dan tidak pernah (2)
- e. Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan responden, pengkodean dibagi menjadi tiga, yaitu : baik (1), sedang (2), dan kurang (3).

3. *Entry*

Jawaban – jawaban yang sudah diberi kode kategori kemudian dimasukkan dalam table atau database komputer. Kemudian data yang sudah dalam bentuk kode dimasukkan kedalam perangkat lunak komputer dengan program SPSS (*Statistical Program for Social Sciences*).

4. *Cleaning*

Sebelum dilakukan analisis data, dilakukan koreksi terhadap data yang telah dientry dengan cara mengeluarkan distribusi frekuensi masing-masing variabel untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan memasukkan kode, ketidaklengkapan, ataupun missing data, dan

apabila ditemukan kesalahan segera diperbaiki.

H. Analisa Data

Menurut (Hastono, 2017) berikut ini akan dijelaskan langkah-langkah analisis :

1. Analisis univariat

Tujuan dari analisis ini adalah menjelaskan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Bentuknya tergantung dari jenis datanya. Untuk data numerik digunakan nilai mean (rata-rata), median, standar deviasi dan inter kuartil range, minimal, maksimal (Hastono, 2017).

Analisa univariat digunakan untuk mengetahui gambaran data yang dikumpulkan, yaitu pengetahuan secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi dari masing-masing variabel dalam penelitian yaitu dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

F : Jumlah benar

n : Jumlah soal

2. Analisa bivariat

Tujuan analisis bivariat ini adalah diagnosis data dan uji hipotesis dua variabel. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh video edukasi tentang keputihan terhadap tingkat pengetahuan tentang keputihan di PMB SS Kota Palangka Raya. Analisa ini digunakan

untuk hipotesis, yang diolah dengan komputer menggunakan rumus SPSS versi 26, untuk menentukan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menggunakan analisis inferensial dengan uji hipotesis komparatif numerik dan kategorik berpasangan karena skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala nominal dan ordinal data yang dihasilkan yaitu dua data dari satu kelompok yang sama untuk variabel yang sama. Oleh karena itu berdasarkan hipotesisnya maka uji yang digunakan uji *t Paired Sampel Test*. Uji *t Paired Sampel Test* dilakukan jika data berdistribusi normal, apabila tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji *Wilcoxon* (Pramana, 2012). Maka sebelum itu dilakukan uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal diambil dari populasi normal. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Asymp.Sig) $< 0,05$ maka hipotesis diterima.
- b. Jika nilai signifikansi (Asymp.Sig) $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.

I. Etika Penelitian

Etika penelitian kesehatan merupakan masalah yang sangat penting dalam segi etika penelitian harus diperhatikan. Masalah etik yang harus diperhatikan menurut (Hidayat, 2009) dan (Nursalam & Utami, 2009), yaitu:

1. Lembar persetujuan (*informed consent*)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti

dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Informed consent diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuannya adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, dan mengetahui dampaknya. Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Beberapa informasi yang harus ada dalam informed consent tersebut antara lain partisipasi pasien, tujuan dilakukannya tindakan, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, manfaat, kerahasiaan dan lain-lain.

2. Tanpa nama (*Anomimity*)

Memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan

3. Kerahasiaan (*confodentiality*)

Memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah – masalah lainnya. Semua informasi telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Praktek Mandiri Bidan (PMB) SS yang berlokasi di jalan Sethadji No.04 Kelurahan Panarung, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya.



Gambar 4.1 PMB SS Kota Palangka Raya

Sarana dan prasarana yang ada di PMB tersebut antara lain 1 ruang periksa, 1 ruang bersalin, 2 ruang nifas, dan 1 toilet pasien. PMB SS terdiri dari 2 bidan senior dan 3 asisten bidan. Adapun jenis pelayanan yang ada di PMB tersebut adalah pelayanan untuk ibu mencakup pemeriksaan kehamilan, persalinan, dan KB dan kesehatan reproduksi seperti pemeriksaan IVA, serta pelayanan untuk anak yaitu Imunisasi dan pijat bayi. Kunjungan Wanita Usia Subur setiap bulannya mencakup >250 WUS yang melakukan pemeriksaan KB maupun berkonsultasi tentang kesehatan reproduksi. Untuk jadwal pelayanannya sendiri tidak ada

perbedaan jadwal kecuali pelayanan imunisasi untuk imunisasi BCG dan Campak dilakukan pada hari rabu. Untuk pelayanan beroperasi mulai pukul 07.00 WIB s/d 21.00 WIB kecuali untuk pelayanan persalinan tetap buka 24 jam.

B. Hasil Penelitian

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik responden

Analisis ini dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Keterpaparan Sumber Informasi Wanita Usia Subur di PMB SS Kota Palangka Raya (n=70)

Variabel	Jumlah	%=100%
Usia		
15-35 Tahun	50	71,4%
36-49 Tahun	20	28,6%
Pendidikan		
Dasar	22	31,4%
Menengah	21	30%
Tinggi	27	38,6%
Pekerjaan		
Bekerja	44	62,9%
Tidak Bekerja	26	37,1%
Keterpaparan Sumber Informasi		
Pernah	36	51,4%
Tidak Pernah	34	48,6%

Sumber Data : Primer

Berdasarkan tabel 4.1 karakteristik responden berdasarkan usia dapat disimpulkan bahwa dari 70 responden sebagian besar responden yang berusia 15-35 tahun sebanyak (71,4%) dan

responden yang berusia 36-49 tahun sebanyak (28,6%). Pada karakteristik responden berdasarkan pendidikan responden yang memiliki pendidikan dasar (31,4%), pendidikan menengah (30%) dan pendidikan tinggi sebanyak (38,6%). Pada karakteristik responden berdasarkan pekerjaan sebagian besar yang bekerja (62,9%) dan yang tidak bekerja sebanyak (37,1%). Kemudian karakteristik responden berdasarkan yang pernah mendapatkan informasi (51,4%) dan yang tidak pernah sebanyak (48,6%).

Tabel 4.2 Tabel Silang Posttest Karakteristik Responden Terhadap Pengetahuan Di PMB SS Kota Palangka Raya Tahun 2024

Karakteristik	Pengetahuan					
	Baik		Cukup		Total	
	F	%	F	%	F	%
Usia						
- 15-35 tahun	47	94%	3	6%	22	
- 36-49 tahun	18	90%	2	10%	48	
Total	65	92,9%	5	7,1%	70	100%
Pendidikan						
- Dasar	19	86,4%	3	13,6%	22	
- Menengah	20	95,2%	1	4,8%	21	
- Tinggi	26	96,3%	1	3,7%	27	100%
Total	65	92,9%	5	7,1%	70	
Pekerjaan						
- Bekerja	39	88,6%	5	11,4%	44	
- Tidak bekerja	26	100%	0	0%	26	
Total	65	92,9%	7,1	7,1%	70	100%
Keterpaparan Sumber Informasi						
- Pernah	12	33,3%	23	63,9%	36	
- Tidak pernah	0	0%	7	20,6%	34	
Total	12	17,1%	30	42,9%	70	100%

Sumber Data : Primer

Berdasarkan tabel silang diatas pada karakteristik umur mayoritas pada kategori umur 15-35 tahun memiliki pengetahuan

baik sebanyak 47 responden (94%). Pendidikan pada kategori tinggi memiliki pengetahuan cukup 65 responden (92,9%). Pekerjaan mayoritas bekerja memiliki pengetahuan cukup sebesar 39 responden (88,6%). Dan berdasarkan keterpaparan yang pernah mendapat sumber informasi memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 23 responden (63,9%).

b. Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Keputihan

Tabel 4.3 Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Keputihan

Variabel	Pretest		Posttest	
	Frekuensi	N(%)	Frekuensi	N(%)
Baik	12	17,1	65	92,9
Cukup	30	42,9	5	7,1
Kurang	28	40	0	0
Total	70	100%	70	100%

Hasil pada tabel 4.3 diketahui bahwa setelah diberikan pendidikan melalui video edukasi terdapat peningkatan pengetahuan dengan banyaknya responden yang mendapat nilai baik yaitu 65 responden (92,9%).

Tabel 4.4 Distribusi Nilai Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Video Edukasi Tentang Keputihan

Pengetahuan	Hasil	Min	Max	Mean
	Sebelum		35	95
Sesudah		70	100	89,36

Berdasarkan hasil pada tabel 4.4 diketahui bahwa nilai pengetahuan sebelum diberikan video edukasi minimal 35 dan maksimal 95 serta rata-rata 62,71. Sedangkan hasil sesudah

diberikan video edukasi nilai minimal 70 dan maksimal 95 serta rata-rata naik menjadi 89,36.

2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis peningkatan pengetahuan wanita usia subur tentang keputihan melalui media video edukasi sebelum dan sesudah diberi intervensi. Uji normalitas data dilakukan pada variabel pengetahuan sebelum dan sesudah berikan video edukasi sebagai asumsi untuk uji parametric *paired sampel test*. Peneliti menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov* untuk uji asumsi normalitas karena sampel >50 responden dan didapatkan hasil uji normalitas >0,005 yaitu data berdistribusi normal. Menurut Priyatno (2017) uji *Paired Sample T Test* digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata antara dua kelompok data yang berpasangan dengan syarat terdapat dua kelompok data yang ingin dibandingkan yaitu sampel yang sama namun mempunyai dua data, data harus berdistribusi normal, dan memiliki varians yang sama. Oleh karena itu uji statistik dilanjutkan dengan uji *Paired Sample T Test*.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Data

Pengetahuan	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.075	70	.200
Posttest	.105	70	.055

Didapatkan hasil data berdistribusi normal oleh karena itu uji statistik dilanjutkan dengan uji *paired sample t-test*.

Tabel 4.6 Pengaruh Pemberian Video Edukasi Tentang Keputihan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Wanita Usia Subur Sebelum dan sesudah Intervensi di PMB SS Kota Palangka Raya Tahun 2024

Pengetahuan	Min	Max	Mean	Mean Differen t	SD	Sig.(2- tailed)	95% Confidence Interval Of The Different	
							Lower	Upper
Sebelum	35	95	62,71	-26,643	9,954	0,000	-29,016	-24,270
Sesudah	70	100	89,36					

Hasil analisis biavariat pada tabel 4.5 diperoleh bahwa berdasarkan uji statistik (*paired sample t-test*) diperoleh $p\text{-value}=0,000$ ($p<0,05$) yang berarti terdapat pengaruh pemberian video edukasi tentang keputihan terhadap pengetahuan wanita usia subur di PMB SS Kota Palangka Raya tahun 2024.

C. Pembahasan

Penelitian ini berupa intervensi yaitu memberikan pendidikan kesehatan tentang keputihan berupa video edukasi melalui tayangan secara langsung pada wanita usia subur di PMB SS Kota Palangka Raya. Jumlah sampel penelitian memenuhi perhitungan sampel yaitu 70 responden :

1. Pengetahuan Tentang Keputihan Pada Wanita Usia Subur Sebelum Diberikan Perlakuan Berupa Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Edukasi

Hasil dari penelitian ini pengetahuan WUS tentang keputihan sebelum diberikan video yaitu nilai rata-rata responden 62,71 dari total jumlah terendah 35 dan nilai tertinggi 95. Hal ini menunjukkan

tingkat pengetahuan kurang dikarenakan pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh bagaimana proses mendapatkan dan menangkap informasi. Orang yang memiliki daya tangkap yang baik akan lebih memahami dan mencerna sehingga bisa berpengetahuan lebih baik. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (**Morgan, 2019**).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh **Risfa (2021)** melakukan penelitian pengaruh media video terhadap pengetahuan WUS tentang IVA test di wilayah kerja puskesmas baamang II, hasil penelitian tersebut menyatakan Hasil uji statistic didapatkan nilai P value=0,000 ($\alpha < 0,05$), maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara nilai pretest dan posttest yang bearti ada pengaruh media video terhadap pengetahuan pemeriksaan IVA tes

2. Peningkatan Pengetahuan Tentang Keputihan Sesudah Mendapat Perlakuan Berupa Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Edukasi

Hasil dari penelitian ini pengetahuan WUS tentang keputihan sebelum diberikan materi tentang keputihan melalui media video edukasi dengan nilai rata-rata responden 62,71 dari total jumlah nilai tertinggi 95. Sedangkan nilai rata-rata responden sesudah diberikan 89,36 dari total jumlah tertinggi 100. Nilai yang didapat setelah pemberian intervensi lebih tinggi sebelum diberikan intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah intervensi diberikan. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Atikah, 2019) Edukasi video sejam kusuka efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap WUS tentang kesehatan prakonsepsi yang menyatakan bahwa hasil analisa dengan uji t tidak berpasangan dan uji *Mann Whitney* menunjukkan bahwa ($p < 0,05$) WUS yang diberikan edukasi lebih baik dan subjek yang tidak diberikan edukasi berisiko 1,4 kali memiliki pengetahuan kurang.

Menurut (Budiman, 2013) Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Berkembangnya teknologi akan menyediakan bermacam- macam media massa yang dapat memengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru.

Pembahasan materi pada penelitian ini cukup menarik yaitu keputihan suatu hal yang berkaitan dengan reproduksi wanita. Hal ini

membuat WUS menjadi tertarik lebih dalam lagi untuk mengetahuinya, sehingga mempermudah peneliti dalam pemberian pendidikan kesehatan dan mempermudah responden untuk mengerti dan memahami materi pendidikan kesehatan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan. Karena pada WUS sebelum dan sesudah menstruasi dapat mengalami keputihan dalam beberapa hari, namun apabila penanganan yang salah dalam mengatasi keputihan akan mengakibatkan keputihan yang normal menjadi tidak normal sehingga perlu di edukasi lebih lanjut. Materi video edukasi tentang keputihan ini diberikan untuk meningkatkan pengetahuan serta menambah informasi tentang kesehatan.

Hal ini juga sejalan dengan pengertian video edukasi menurut (Aniroh & Fatimah, 2019) Media video merupakan salah satu sarana untuk menyampaikan promosi kesehatan. Yulianti pada penelitiannya menjelaskan bahwa media video dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Hastuty, 2019) yang dapat dilihat pada uji paired sampel test yaitu $-53,556$ dengan $p\text{-value } .000 < \alpha (0.05)$ yang artinya hasil H_0 ditolak dan H_a diterima maka terdapat efektifitas pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan pada WUS.

3. Pengaruh Video Edukasi Tentang Keputihan Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur

Berdasarkan nilai rata-rata sebelum diberikan video edukasi sebesar 62,71 dan sesudah diberikan video edukasi nilai rata rata 89,36. Menurut hasil tersebut dapat diketahui bahwa hampir seluruh responden sudah memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang keputihan. Diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ yaitu $p < 0,005$ yang berarti hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media video edukasi terhadap peningkatan pengetahuan tentang keputihan.. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfi dan Retno (2023) dimana rata-rata pengetahuan sebelum diberikan video 6,55 dan sesudah penyuluhan 8,82 hasil hasil uji statistik *Wilcoxon* mengalami peningkatan pengetahuan dengan nilai $p\text{-value} 0.001 (<0,05)$ yang menyatakan terdapat pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan keputihan pada remaja putri di SMP PGRI 2 Ciledug. Pernyataan tersebut juga di dukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuanita dan Lisis (2022) pada pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Yosowilangun Manyak Gresik dengan hasil bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap pada remaja putri dalam menjaga personal hygiene untuk mencegah keputihan.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini, keterbatasan penelitian tersebut adalah :

1. Pemberian intervensi dengan media video hanya mampu ditayangkan sebanyak 1 kali dan bersamaan dengan jam pelayanan klinik sehingga WUS kurang fokus dengan pemberian media video yang ditampilkan saat penelitian.
2. Terdapat beberapa responden yang merupakan mahasiswa kesehatan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 70 wanita usia subur di PMB SS Kota Palangka Raya tentang pengaruh video edukasi tentang keputihan terhadap peningkatan pengetahuan wanita usia subur didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan wanita usia subur dengan nilai rata-rata responden sebelum diberikan pendidikan melalui video edukasi 62,7, nilai maximum 95 dan minimum 35.
2. Ada Peningkatan nilai rata-rata responden sesudah diberikan pendidikan melalui video edukasi pengetahuan 89,3, nilai maximum 100 dan minimum 70.
3. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *Paired Sampel T Test*, hasil analisis media video edukasi tentang keputihan terhadap peningkatan pengetahuan wanita usia subur dengan nilai *p-value* = 0,000 , ini berarti lebih kecil dari nilai α 0,05 ($p < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media video edukasi tentang keputihan terhadap pengetahuan WUS

B. Saran

1. Bagi Wanita Usia Subur

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan menambah pengetahuan wanita usia subur terkait tentang keputihan, jenis-jenis keputihan, penyebab keputihan, dan cara penanganannya yang bisa didapat dari video untuk di pelajari kembali secara mandiri agar dapat mengurangi resiko penyakit pada kesehatan reproduksi.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hendaknya dapat menambah referensi berupa buku, jurnal online, maupun prosiding di perpustakaan mengenai keputihan pada wanita, dan pendidikan kesehatan termasuk penggunaan media video.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pustaka untuk penelitian selanjutnya yang berminat melakukan penelitian tentang pendidikan kesehatan dengan media video tentang keputihan terhadap pengetahuan pada wanita usia subur diharapkan untuk lebih selektif lagi dalam memilih sampel agar bisa dipastikan bahwa sampel yang akan di teliti tidak terdapat mahasiswa kesehatan yang sudah pasti memiliki pengetahuan lebih dari pada orang non nakes pada umumnya tentang kesehatan reproduksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, T. A., Wahyuningsih, T., & Anwar, M. (2022). Hubungan Fungsi Kognitif dengan Tingkat Kemandirian pada Lansia. *Malahayati Nursing Journal*, 1(1), 201–209.
- Ahmadi, R. (2018). *Profesi Keguruan: Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru*. Ar-Ruzz Media.
- Akbar, H., KM, S., Epid, M., Qasim, N. M., Hidayani, W. R., KM, S., Ariantini, N. S., KM, S., Ramli, S. K. M., Gustirini, R., & others. (2021). *Teori Kesehatan Reproduksi*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Amalia, E., Wulandari, N., Andriani, Y., & Wartisa, F. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, 5(2), 8–14.
- Aniroh, U., & Fatimah, R. F. (2019). Tingkat kecemasan ibu primigravida dalam menghadapi persalinan ditinjau dari usia ibu dan sosial ekonomi. *Jurnal Ilmu Keperawatan Maternitas*, 2(2), 1–6.
- Anwar, S. (2014). Sikap Manusia: Teori dan Pengukuran. In *Jakarta: Pustaka Pelajar*.
- Atikah, S. (2019). megayana, yessy, M. and Erlyn, H.(2022) Pengaruh Edukasi Kesehatan Prakonsepsi Dengan the Effect of Preconceptive Health Education With Animation on Bride and Groom CandidateS Knowledge About Healthy Preparation for Pregnancy. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 10(3), 121–130.
- Bahari, H. (2012). Cara mudah atasi keputihan. *Jakarta: Buku Biru*.
- Budiman, R. A. (2013). Kapita selekta kuesioner: pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan. *Jakarta: Salemba Medika*, 2013, P4--8.
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; artikel review. *Jurnal*

Keperawatan, 12(1), 13.

- Darma JS. 2021. Tingkat Pengetahuan dan Sikap Siswi SMA Methodist-2 Terhadap Penyakit Keputihan Selama Pandemi Covid 19.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah. 2022. Profil Dinas Kesehatan Kalimantan Tengah 2021. Palangka Raya: Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah.
- Dewi, V. N. L., & Surmiasih. (2019). *Asuhan kehamilan untuk kebidanan*. Salemba Medika.
- Dorland, W. A. N., & Mahode, A. A. (2012). *Kamus saku kedokteran Dorland*. elsevier (singapore).
- Fadyllah, M. I., & Prasetyo, Y. B. (2021). Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Audiovisual dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Merawat Anak dengan Stunting. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, 16(1), 23–30.*
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habib, M., Maryam, H., & Pathik, B. B. (2014). *Research methodology-contemporary practices: Guidelines for academic researchers*. Cambridge Scholars Publishing.
- Hanifah, F. D. (2021). Pengaruh Beban Kerja Dan Pengetahuan Perawat Tentang Penerapan Komunikasi SBAR Dalam Serah Terima (Handover) Terhadap Insiden Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat Inap RSUD Depok. *Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.*
- Hardianti, H., & Asri, W. K. (2017). Keefektifan penggunaan media video dalam keterampilan menulis karangan sederhana bahasa Jerman siswa kelas XII IPA SMA Negeri 11 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra, 1(2), 123–130.*
- Hastono, S. P. (2017). *Analisis data pada bidang kesehatan*.

- Hastuty, M. (2019). Hubungan Masa Kerja dengan Perilaku Petugas Medis dalam Penanganan Sampah Medis di RSUD Rokan Hulu Tahun 2019. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 87–92.
- Hidayat, A. (2009). *Metode penelitian kebidanan dan teknik analisis data*.
- Kardiyudiani, N. K., & Susanti, B. A. D. (2019). Keperawatan Medikal Bedah 1. *Yogyakarta: PT. Pustaka Baru*.
- Khairani, M., Sutisna, S., & Suyanto, S. (2019). Studi meta-analisis pengaruh video pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Biolokus: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi Dan Biologi*, 2(1), 158–166.
- Kusmiran, E. (2014). *Kesehatan reproduksi remaja dan wanita*.
- Kusnanto, K., Sundari, P. M., Asmoro, C. P., & Arifin, H. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan dan diabetes self-management dengan tingkat stres pasien diabetes melitus yang menjalani diet. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 22(1), 31–42.
- Limbong, T., & Simarmata, J. (2020). *Media dan Multimedia Pembelajaran: Teori & Praktik*. Yayasan Kita Menulis.
- Machfoed, A. (2010). Komunikasi pemasaran modern: acuan wajib mahasiswa & professional. *Language*, 10(206p), 24cm.
- Maisyarah, S. K. M., Fitria Fatma, S. K. M., Adriani, S. K., Harisnal, S. K. M., Epid, M., Rizki Fajariyah, S. K. M., Yasril, A. I., Mila Sari, S. S. T., Cici Aprilliani, S. K. M., Susanty, S. D., & others. (2021). *Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Media Sains Indonesia.
- Manuaba, I. B. G., & others. (2010). Ilmu kebidanan penyakit kandungan dan keluarga berencana. *Jakarta: Egc*, 15, 157.
- Martono, N. (2016). *Metode Penelitian Sosial: Konsep-Konsep Kunci, Cet, 2*. Jakarta: Divisi

- Buku Perguruan Tinggi PT, Rajagrafindo Persada.
- Mawaddah, S. (2019a). Efektifitas jus nanas terhadap keputihan (Fluor albus) pada wanita usia subur (WUS). *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 367–373.
- Mawaddah, S. (2019b). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-36 Bulan. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 5(2), 60–66.
- Mokoagow, C., Posangi, J., & Tendean, L. (2023). Hubungan Pengetahuan Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di Desa Tabang Kecamatan Kotamobagu Selatan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 2074–2081.
- Nasehudin, T. S. (2015). *Metode penelitian kuantitatif*.
- Natalia, C., Marcelina, L. A., & Permatasari, I. (2021). Hubungan Status Gizi Dan Pemenuhan Kebutuhan Gizi Dengan Kondisi Luka Perineum Pada Ibu Postpartum Di Puskesmas Pejuang Dan Puskesmas Pekayon. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 5(2), 89–96.
- Ningsih, N. S., & Wahyuni, I. S. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik (Kek) Pada Ibu Hamil. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*, 5(2), 94–100. <https://doi.org/10.54100/bemj.v5i2.75>
- Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2014). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi penelitian kesehatan*.
- Novia, P., Suprihatin, S., & Indrayani, T. (2022). Efektivitas penggunaan Daun Sirsak terhadap Keputihan pada Wanita Usia Subur di Desa Belambangan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022. *Journal for Quality in Women's Health*, 5(1), 114–119.
- Nurdin, M. A., & Abrori, A. (2019). *Mengerti sosiologi: pengantar memahami konsep-konsep*

sosiologi. Pustaka Pelajar.

Nursalam, M., & Utami, M. (2009). *Proses dan Dokumentasi Keperawatan: Konsep dan Praktik*. Jakarta: Salemba Medika.

Octaviyati, N. (2012). *Hubungan pengetahuan mengenai kebersihan genitalia eksterna dengan kejadian keputihan pada mahasiswi fakultas MIPA UNS*.

OKTARI, R., Rizal, A., Jumiyati, J., Wahyu, T., & Natan, O. (2021). *Pengaruh Penyuluhan Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Dalam Mencegah Kekurangan Energi Kronik Di Wilayah Kerja Puskesmas Tunas Harapan Kabupaten Rejang Lebong*. Poltekkes Kemenkes Bengkulu.

Pradnyandari, I. A. C., Surya, I. G. N. H. W., & Aryana, M. B. D. (2019). Gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang vaginal hygiene terhadap kejadian keputihan patologis pada siswi kelas 1 di SMA Negeri 1 Denpasar periode Juli 2018. *Intisari Sains Medis*, 10(1), 88–94. <https://doi.org/10.15562/ism.v10i1.357>

Priyatno, D. (2017). *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. (R. I. Utami, Ed.). Yogyakarta: Andi.

Riwidikdo, H. (2009). *Statistik penelitian untuk kesehatan dengan aplikasi program R dan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Rihana.

Rohan, H. H., Setyowati, A., Herdyana, E., Komariyah, S., & Agustina, E. (2017). *Buku kesehatan reproduksi*. Malang: Intimedia.

Rohmatin, E., Suptiani, L. P., & Patmawati, N. M. (2022). *Buku saku kesehatan reproduksi praktis mengenal keputihan dan pencegahannya*.

Salamah, U., Kusumo, D. W., & Mulyana, D. N. (2020). Faktor perilaku meningkatkan resiko keputihan. *Jurnal Kebidanan*, 9(1), 7–14.

- Sallika, N. S. (2010). *Serba Serbi Kesehatan Perempuan: Apa yang Perlu Kamu Tahu tentang Tubuhmu*. Bukune.
- Sampara, N., Sudirman, J., Ohorella, F., & Gusmayanti, G. (2021). Daun Sirsak (*Annona Muricata*. L) Sebagai Penanganan Keputihan pada Wanita Usia Subur. *AN-NUR: Jurnal Kajian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 141–146.
- Sastroasmoro, S. (2022). *Dasar-dasar metodologi penelitian klinis*.
- Shahib, M. N., Sastramihardja, H., & others. (2020). Perbedaan penurunan jumlah koloni candida albicans antara pemberian cebokan rebusan biji manjakani dan daun sirih merah pada wanita usia subur (wus) yang mengalami keputihan. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 7(1), 185–196.
- Sinapa, L. S. R. (2022). Penggunaan Sabun Pembersih Vagina Dengan Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Abdi Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(1), 12–16.
- Sinta, L. El, Andriani, F., Yulizawati, & Insani, A. A. (2019). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Neonatus, Bayi Dan Balita*. Indomedia Pustaka.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kombinasi (mixed methods). In *Bandung: Alfabeta* (Vol. 28, Issue 1).
- Suryabrata. (2010). *Metodologi Penelitian*. Rajawali Pers.
- Syahrial, T., & Prastiawan, I. (2021). Penerapan Pembelajaran Tari Salsa Melalui Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sma Negeri 6 Medan. *Gesture*, 10(1), 5799.
- Trisnawati, I. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan keputihan patologis pada wanita usia subur yang bekerja di pt unilever cikarang bekasi. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 9(1), 45–50.

Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan

Vioreza, N. (2020). Keefektifan Model Pembelajaran Project-Based Learning Dalam Proses Pembelajaran. *Call For Book Tema 4 (Model & Metode Pembelajaran)*, 1.

Wiltshire, A. H. 2016. *The Meanings Of Work In A Public Work Scheme In South Africa*.

International Journal of Sociology and Social Policy, 36(1), 2-17, doi:

<https://doi.org/10.1108/IJSSP-02-2015-0014>.

Wisada, P. D., Sudarma, I. K., & others. (2019). Pengembangan media video pembelajaran berorientasi pendidikan karakter. *Journal of Education Technology*, 3(3), 140–146.

Yusup, P. M. (2009). *Ilmu informasi, komunikasi, dan kepastakaan*. PT Bumi Aksara.

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN I

Informed consent

Lembar Penjelasan Penelitian

Nama Peneliti : Aulia Rifqa Pratiwi

NIM : PO.62.24.2.23.860

Alamat : Jl. B.Koetin Gang Batu Ampar No.06 Kota Palangka Raya

Judul Penelitian : Pengaruh Video Edukasi Tentang Keputihan Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) di PMB SS Kota Palangka Raya

Peneliti adalah mahasiswa Alih Jenjang Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palngka Raya. Saudari telah diminta ikut berpartisipasi dalam penelitian ini. Responden dalam penelitian ini adalah secara sukarela. Saudari berhak menolak berpartisipasi dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengisi lembar kuesioner. Segala informasi yang saudara berikan akan digunakan sepenuhnya hanya dalam penelitian ini. Peneliti sepenuhnya akan menjaga kerahasiaan identitas saudara dan tidak dipublikasikan dalam bentuk apapun. Jika ada yang belum jelas, saudara boleh bertanya pada peneliti. Jika saudara sudah memahami penjelasan ini dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini, silahkan saudara menandatangani lembar persetujuan yang akan dilampirkan.

Peneliti

Aulia Rifqa Pratiwi

Lembar Persetujuan Responden (*Informed Consent*)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama (inisial) :

Umur :

Alamat :

Menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian yang dilakukan oleh :

Nama : Aulia Rifqa Pratiwi

NIM : PO.62.20.1.23.860

Alamat : Jl. B.Koetin Gang Batu Ampar No.06 Kota Palangka Raya

Judul Penelitian : Pengaruh Video Edukasi Tentang Keputihan Terhadap Pengetahuan
Wanita Usia Subur (WUS) di PMB SS Kota Palangka Raya

Saya akan bersedia untuk menjadi responden demi kepentingan peneliti. Dengan ketentuan, hasil penelitian akan dirahasiakan dan hanya semata-mata untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini saya sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palangka Raya,/...../2024

Responden

(.....)

LAMPIRAN 2

LEMBAR KUESIONER PENELITIAN PENGARUH VIDEO EDUKASI TENTANG KEPUTIHAN TERHADAP PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR (WUS) DI PMB SS KOTA PALANGKA RAYA

1. IDENTITAS RESPONDEN

No. Responden :

Nama :

No Hp :

2. KARAKTERISTIK RESPONDEN

Umur :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan :

Dari Mana Saudari Mendapat Informasi Tentang Kesehatan Reproduksi

(...) Media Cetak

(...) Media Elektronik

(...) Guru/ Sekolah

(...) Keluarga

(...) Teman

(...) Tenaga Kesehatan

(...) Belum Pernah Mendapatkan Informasi

3. KUESIONER PENGETAHUAN TENTANG KEPUTIHAN

Petunjuk: Pilihlah benar atau salah dari pernyataan tersebut dengan memberikan tanda

() pada kolom sesuai dengan pengetahuan anda.

No	Pernyataan	Benar	Salah
1.	Keputihan merupakan cairan/ secret yang keluar dari alat kelamin wanita yang berwarna putih dan bukan merupakan darah.		
2.	Keputihan terbagi atas dua jenis yaitu keputihan normal dan keputihan tidak normal.		
3.	Keputihan tidak normal adalah keputihan yang berwarna putih jernih, tidak berwarna, tidak berbau dan tidak gatal.		

4.	Keputihan normal adalah keluarnya cairan yang berlebihan, kekuning-kuningan, berbau dan gatal.		
5.	Pakaian dalam yang lembab dan tidak segera diganti tidak akan menyebabkan keputihan.		
6.	Memakai pakaian dalam yang terlalu ketat dan tidak menyerap keringat dan kurang menjaga kebersihan alat kelamin tidak menimbulkan keputihan.		
7.	Stress dan kelelahan bisa menyebabkan keputihan.		
8.	Memakai sembarang sabun untuk membersihkan alat kewanitaan tidak menimbulkan keputihan.		
9.	Keputihan juga bisa terjadi pada saat menstruasi atau sesudah menstruasi.		
10.	Keputihan yang disertai bau busuk yang menyengat dapat menyebabkan kanker serviks.		
11.	Pada saat buang air kecil, keluar cairan kental yang berwarna kuning kehijauan. Ini menandakan infeksi yang disebabkan oleh keputihan.		
12.	Masalah keputihan yang dianggap remeh bisa menjadi keputihan yang tidak normal atau menyebabkan penyakit.		
13.	Keputihan yang berlangsung lama jika tidak ditangani dengan segera tidak akan menyebabkan infeksi dan tidak menjalar ke rongga rahim.		
14.	Pemicu terjadinya faktor resiko keputihan yaitu selalu berganti-ganti pasangan seksual.		
15.	Tidak menjaga kebersihan diri terutama pada daerah alat kewanitaan dapat mencegah keputihan.		
16.	Mengganti pembalut/ panty liner minimal 3 kali sehari bisa mencegah keputihan		
17.	Mengganti pakaian dalam yang lembab sesegera mungkin dapat menimbulkan keputihan		
18.	Menggunakan pakaian dalam yang berbahan katun sehingga dapat menyerap keringat bisa menghindari Keputihan		
19.	Mengeringkan alat kelamin dengan menggunakan tissue sesudah BAK maupun BAB dapat terhindar dari Keputihan		
20.	Memakan makanan yang bergizi bisa menimbulkan Keputihan		

LAMPIRAN 3



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLTEKKES KEMENKES PALANGKA RAYA**



Sekretariat :
Jalan G. Obos No. 30 Palangka Raya 73111 – Kalimantan Tengah

**KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"**

No.288/VI/KE PE/2024

Protokol penelitian versi 1 yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Anlia Rifqa Pratini
Principal In Investigator

Nama Instansi : Poltekkes Kemenkes Palangka Raya
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"Pengaruh Video Edukasi Tentang Keputihan Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) di PMB SS kota Palangka Raya"

"The Influence of Educational Videos About Vaginal Discharge on the Knowledge of Women of Childbearing Age in PMB SS Palangka Raya City"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 26 Juni 2024 sampai dengan tanggal 26 Juni 2025.

This declaration of ethics applies during the period June 26, 2024 until June 26, 2025.



June 26, 2024
Chairperson,

Yani Lucin, S.Kep.MPH

LAMPIRAN 4



PEMERINTAH KOTA PALANGKA RAYA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Yos Sudarso No.02 Palangka Raya Kalimantan Tengah 73112 Telp/Fax. (0536)
421035. Email: dinaspenanamanmodal@palangka.go.id

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 503.2/M.0075/DPM-PT SP/ SPP-IP/VII/2024

- Merupakan : Surat Direktur POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALANGKA RAYA- Nomor :
DP.04.60/F.XLII/75/2024 tanggal 06 Maret 2024 perihal Permohonan Izin Penelitian.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan
Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan
Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 12 Tahun 2015 tentang Perubahan atas
Peraturan Gubernur Nomor 59 Tahun 2008 tentang Tata Cara Pemberian Izin
Penelitian/Pendataan bagi setiap Instansi Pemerintah maupun Non Pemerintah.
4. Peraturan Daerah Kota Palangka Raya Nomor 7 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu Kota Palangka Raya.
5. Peraturan Walikota Palangka Raya Nomor 32 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan
Kewenangan Walikota Palangka Raya di Bidang Pelayanan dan Non Pelayanan Kepada Dinas
Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palangka Raya.

Memberikan izin kepada

- Nama : **AULIA RIFQA PRATIWI**, NIM : **190.62.24.2.23.880** Mahasiswa Jenjang: D IV , Program
Studi: Sarjana Terapan Kebidanan-, Jurusan: Kebidanan -, POLITEKNIK KESEHATAN
KEMENKES PALANGKA RAYA
- Judul Penelitian : **PENGARUH VIDEO EDUKASI TENTANG KEPUTIHAN TERHADAP PENGETAHUAN
WANITA USIA SUBUK (WUS) DI PMS SS KOTA PALANGKA RAYA**
- Lokasi : **PMS SS KOTA PALANGKA RAYA**

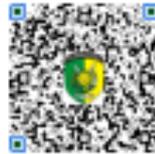
Dengan ketentuan

- Sebelum melakukan penelitian agar melaporkan diri kepada Pejabat yang berwenang di tempat/lokasi yang dituju.
- Hasil penelitian ini supaya diserahkan kepada Pemerintah Kota Palangka Raya Cq. Bidang Penelitian dan Pengembangan BAPPEDA-LITBANG Kota Palangka Raya dan DPM-PTSP berupa Soft Copy dalam bentuk PDF.
- Surat Izin Penelitian ini agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu, yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah tetapi hanya digunakan untuk keperluan ilmiah;
- Surat Izin Penelitian ini diberikan selama 3 (tiga) Bulan, terhitung mulai tanggal **03 April 2024** s.d **03 Juni 2024** dan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila Peneliti tidak memenuhi kriteria ketentuan-ketentuan pada butir a,b dan c tersebut di atas;
- Apabila penelitian sudah berakhir agar melaporkan ke BAPPEDA-LITBANG untuk mendapatkan surat keterangan selesai penelitian.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Palangka Raya
pada tanggal 03 April 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU KOTA PALANGKA RAYA



H. AKHMAD HADIANSYAH, SH., M.Ai¹
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 19841121 198503 1 008

Tiruan dan duplikasi kepada Yth:

- Walikota Palangka Raya di Palangka Raya (salah satu set)
- Kepala BAPPEDA-LITBANG Kota Palangka Raya di Palangka Raya
- Peneliti: NIP. 19841121 198503 1 008 H. AKHMAD HADIANSYAH, SH., M.Ai¹

LAMPIRAN 5

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



LAMPIRAN 6

TABULASI DATA

No. Responden	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Keterpaparan Sumber Informasi	Nilai Sebelum	Nilai Sesudah
1	17	Smp	Tidak Bekerja	Tidak Pernah	55	80
2	24	Sma	Tidak Bekerja	Tidak Pernah	45	85
3	35	Perguruan Tinggi	Pegawai Negri Sipil	Pernah	75	95
4	33	Perguruan Tinggi	Pegawai Negri Sipil	Pernah	70	90
5	31	Sma	Pegawai Negri Sipil	Tidak Pernah	65	90
6	40	Sma	Pegawai Negri Sipil	Pernah	85	100
7	39	Perguruan Tinggi	Karyawan Swasta	Pernah	75	100
8	40	Perguruan Tinggi	Karyawan Swasta	Tidak Pernah	65	90
9	18	Sd	Tidak Bekerja	Tidak Pernah	40	85
10	20	Sd	Tidak Bekerja	Tidak Pernah	55	95
11	21	Smp	Karyawan Swasta	Tidak Pernah	60	90
12	22	Smp	Karyawan Swasta	Pernah	75	100
13	26	Sma	Pegawai Negri Sipil	Pernah	90	100
14	24	Perguruan Tinggi	Ibu Rumah Tangga	Pernah	70	95
15	25	Perguruan Tinggi	Ibu Rumah Tangga	Pernah	75	90
16	19	Sma	Ibu Rumah Tangga	Pernah	65	80
17	22	Sma	Pegawai Negri Sipil	Pernah	65	100
18	23	Perguruan Tinggi	Pedagang	Pernah	70	95
19	38	Perguruan Tinggi	Pedagang	Pernah	80	100
20	26	Sma	Ibu Rumah Tangga	Tidak Pernah	60	90
21	27	Sma	Tidak Bekerja	Tidak Pernah	40	85
22	29	Perguruan Tinggi	Pegawai Negri Sipil	Pernah	85	100
23	29	Perguruan Tinggi	Karyawan Swasta	Pernah	95	100

24	32	Perguruan Tinggi	Karyawan Swasta	Pernah	75	95
25	31	Sma	Ibu Rumah Tangga	Tidak Pernah	55	80
26	36	Sma	Ibu Rumah Tangga	Tidak Pernah	60	90
27	44	Sma	Karyawan Swasta	Tidak Pernah	45	70
28	43	Smp	Ibu Rumah Tangga	Pernah	65	90
29	19	Smp	Pedagang	Tidak Pernah	35	70
30	23	Smp	Karyawan Swasta	Tidak Pernah	40	80
31	24	Sd	Ibu Rumah Tangga	Tidak Pernah	45	80
32	25	Sd	Pedagang	Tidak Pernah	50	75
33	25	Tidak Sekolah	Karyawan Swasta	Tidak Pernah	55	75
34	25	Tidak Sekolah	Ibu Rumah Tangga	Tidak Pernah	50	85
35	27	Sma	Pegawai Negri Sipil	Pernah	60	95
36	35	Smp	Ibu Rumah Tangga	Pernah	65	90
37	34	Perguruan Tinggi	Pegawai Negri Sipil	Pernah	70	90
38	42	Perguruan Tinggi	Pegawai Negri Sipil	Pernah	75	95
39	41	Perguruan Tinggi	Pegawai Negri Sipil	Pernah	75	100
40	36	Perguruan Tinggi	Karyawan Swasta	Pernah	75	100
41	33	Sma	Ibu Rumah Tangga	Pernah	85	95
42	34	Sma	Karyawan Swasta	Tidak Pernah	55	80
43	41	Smp	Pedagang	Pernah	80	90
44	40	Sd	Pedagang	Tidak Pernah	50	80
45	16	Smp	Tidak Bekerja	Tidak Pernah	55	85
46	41	Perguruan Tinggi	Pegawai Negri Sipil	Pernah	70	100
47	32	Perguruan Tinggi	Karyawan Swasta	Pernah	70	95
48	28	Smp	Ibu Rumah Tangga	Pernah	80	90

49	18	Smp	Ibu Rumah Tangga	Pernah	75	95
50	27	Sma	Pegawai Negri Sipil	Tidak Pernah	65	85
51	39	Sma	Ibu Rumah Tangga	Pernah	55	80
52	40	Perguruan Tinggi	Pegawai Negri Sipil	Pernah	60	90
53	43	Perguruan Tinggi	Pegawai Negri Sipil	Tidak Pernah	45	75
54	19	Sma	Pedagang	Tidak Pernah	45	80
55	45	Perguruan Tinggi	Pegawai Negri Sipil	Pernah	80	95
56	19	Tidak Sekolah	Pedagang	Tidak Pernah	45	85
57	21	Sma	Tidak Bekerja	Tidak Pernah	40	80
58	21	Sma	Tidak Bekerja	Tidak Pernah	50	85
59	22	Sma	Tidak Bekerja	Tidak Pernah	50	85
60	23	Perguruan Tinggi	Pegawai Negri Sipil	Pernah	70	95
61	28	Perguruan Tinggi	Pegawai Negri Sipil	Pernah	80	90
62	29	Perguruan Tinggi	Ibu Rumah Tangga	Tidak Pernah	50	85
63	30	Perguruan Tinggi	Karyawan Swasta	Tidak Pernah	50	80
64	30	Perguruan Tinggi	Ibu Rumah Tangga	Pernah	65	95
65	31	Perguruan Tinggi	Pegawai Negri Sipil	Pernah	80	100
66	33	Sma	Karyawan Swasta	Pernah	85	100
67	43	Smp	Ibu Rumah Tangga	Tidak Pernah	40	100
68	44	Smp	Karyawan Swasta	Tidak Pernah	60	90
69	41	Perguruan Tinggi	Pegawai Negri Sipil	Tidak Pernah	50	90
70	38	Tidak Sekolah	Pedagang	Tidak Pernah	50	85

LAMPIRAN 7

OUTPUT SPSS

1. Karakteristik Responden

Umur WUS

		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	15-35	50	71.4	71.4
	36-49	20	28.6	28.6
	Total	70	100.0	100.0

Pendidikan WUS

		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	Dasar	22	31.4	31.4
	Menengah	21	30	30.0
	Tinggi	27	38,6	38.6
	Total	70	100.0	100.0

Pekerjaan WUS

		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	Bekerja	44	62.9	62.9
	Tidak bekerja	26	37.1	37.1
	Total	70	100.0	100.0

Pengalaman Dapat Sumber Informasi

		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	Pernah	36	51.4	51.4
	Tidak pernah	34	48.6	48.6
	Total	70	100.0	100.0

2. Nilai Sebelum Dan Sesudah Diberikan Intervensi

sebelum

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	35.00	1	1.4	1.4	1.4
	40.00	5	7.1	7.1	8.6
	45.00	6	8.6	8.6	17.1
	50.00	9	12.9	12.9	30.0
	55.00	7	10.0	10.0	40.0
	60.00	6	8.6	8.6	48.6
	65.00	8	11.4	11.4	60.0
	70.00	7	10.0	10.0	70.0
	75.00	9	12.9	12.9	82.9
	80.00	6	8.6	8.6	91.4
	85.00	4	5.7	5.7	97.1
	90.00	1	1.4	1.4	98.6
	95.00	1	1.4	1.4	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Sesudah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70.00	2	2.9	2.9	2.9
	75.00	3	4.3	4.3	7.1
	80.00	11	15.7	15.7	22.9
	85.00	11	15.7	15.7	38.6
	90.00	16	22.9	22.9	61.4
	95.00	13	18.6	18.6	80.0
	100.00	14	20.0	20.0	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
sebelum diberikan	70	35	95	4390	62.71	14.489
sesudah diberikan	70	70	100	6255	89.36	8.117
Valid N (listwise)	70					

3. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest new	.075	70	.200*	.960	70	.026
posttest new	.105	70	.055	.959	70	.023

4. Uji Paired Sampel T Test

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	62.71	70	14.489	1.732
	posttest	89.36	70	8.117	.970

Paired Samples Test									
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	sebelum diberikan - sesudah diberikan	-26.643	9.954	1.190	-29.016	-24.270	-22.395	69	.000

LAMPIRAN 8

MEDIA VIDEO EDUKASI



Kemenkes
Poltekkes Palangka Raya

Pada wanita yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang kebersihan organ reproduksi akan memiliki dampak dalam kesehatan organ reproduksinya, karena pengetahuan merupakan faktor penentu dalam memelihara kebersihan organ reproduksi terutama pada bagian genitalia

Di Indonesia tahun 2015 : 90.000 wanita berpotensi mengalami keputihan
tahun 2016 : 98.000 wanita yang mengalami keputihan.

karena Indonesia adalah daerah yang beriklim tropis, sehingga jamur mudah tumbuh dan berkembang yang mengakibatkan banyaknya kasus keputihan pada perempuan Indonesia.

The slide includes a map of Indonesia on the left and a central illustration of a woman with a diagram of the female reproductive system overlaid on her torso.

Kemenkes
Poltekkes Palangka Raya

Keputihan atau fluor albus merupakan keadaan vagina saat mengeluarkan cairan atau lendir yang menyerupai nanah. Selain itu, keputihan adalah keluarnya cairan yang tidak normal dengan ciri-ciri adanya cairan kental dan berbau tidak sedap dari liang vagina. Cairan ini terkadang menyebabkan rasa gatal dan tidak nyaman

The slide features a diagram of a woman's lower body in purple on the left and a detailed anatomical diagram of the female reproductive system in pink on the right.



KEPUTIHAN NORMAL



KEPUTIHAN TIDAK NORMAL

PENYEBAB KEPUTIHAN

PENYEBAB KEPUTIHAN FISILOGIS (NORMAL)



Menarche (Pertama Kalinya Haid Datang)



Mendekati Masa Ovulasi



Rangsangan Seksual



Kehamilan



Akseptor Kontrasepsi



Pengeluaran Lendir Akibat Penyakit Kronik



PENYEBAB KEPUTIHAN

PENYEBAB KEPUTIHAN PATOLOGIS (TIDAK NORMAL)



Ketelahan Fisik



Meningkatnya pengeluaran energi sehingga menekan hormon estrogen

Ketegangan Psikologis



Pembuluh darah mengempit sehingga aliran hormon estrogen ke organ reproduksi terhambat

Kebersihan Diri



apabila salah dalam menjaga kebersihan diri maka akan menyebabkan keputihan

1. Membersihkan alat kelamin yang tidak benar (belakang ke depan)
2. Pakaian dalam ketat
3. Memakai sabun pewangi vagina
4. penggunaan pantyliner diluar siklus haid



TANDA DAN GEJALA KEPUTIHAN

KEPUTIHAN NORMAL

Mendekati siklus menstruasi

Berupa cairan lengket, berwarna putih kelunggan tidak disertai rasa gatal dan akan menghilang dengan sendirinya



KEPUTIHAN TIDAK NORMAL

Biasanya bisa bervariasi dalam warna, bau, dan disertai keluhan seperti gatal, nyeri atau rasa terbakar di sekitar vagina. Infeksi ini dapat mengiritasi dan menimbulkan peradangan pada saluran kencing

Tanda dan gejala yang lain yaitu gatal pada organ intim, rasa terbakar dan panas, kemerahan daerah organ intim bagian luar, nyeri saat berkemih dan nyeri saat hubungan intim



AKIBAT KEPUTIHAN

Bila keputihan tidak segera diobati akan timbul berbagai ragam penyakit yang berlarut-larut dan dapat menyebabkan masalah, yaitu :

Radang Panggul



Kemandulan (Infertilitas)



Kehamilan Diluar Rahim



Persalinan Premature dan BBLR



PENCEGAHAN KEPUTIHAN

Bilas Vagina Menggunakan Air bersih setelah BAK dan BAB Depan (Vagina) ke Belakang (Anus)



Menjaga Kebersihan Pakaian Dalam



Tidak Bertukar Handuk

Tidak Menggunakan sabun khusus vagina kecuali atas perintah dokter



Sering Mengganti Pembalut



Tidak memakai bedak pada area vagina



Mencukur rambut didaerah kewanitaan



PEMERIKSAAN KEPUTIHAN



Pemeriksaan ini dilakukan dengan menggunakan speculum untuk melakukan pemeriksaan lanjutan, bisa dilakukan tindakan biopsi yaitu dengan cara mengambil sel-sel yang lepas dengan cara mengeronya dari selaput Lender Rahim



LEMBAR KONSULTASI

Nama mahasiswa : Aulia Rifqa Pratiwi
 NIM : PO.62.24.2.23.860
 Judul : Pengaruh Video Edukasi Tentang Keputihan Terhadap
 Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Di PMB SS
 Kota Palangka Raya
 Dosen Penguji : Ibu Yeni Lucin,S.Kep.,MPH

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Catatan	Paraf Pembimbing
1	04-01-2023	Proposal Skripsi BAB I,II, & III, Daftar Pustaka, Lampiran	Perbaiki penulisan, tambahkan keaslian penelitian, dan lihat buku panduan	 Yeni Lucin,S.Kep.,MPH
2	03-02-2024	Proposal skripsi BAB I-III	Rapikan penulisan, perhatikan tujuan penulisan, definisi operasional perbaiki	 Yeni Lucin,S.Kep.,MPH
3	10-2-2024	Proposal skripsi BAB II kerangka konsep dan kerangka teori	Disetujui lanjut metode penelitian	 Yeni Lucin,S.Kep.,MPH
4	25-2-2024	BAB III metode penelitian	Perhatikan analisis data univariat dan bivariat	 Yeni Lucin,S.Kep.,MPH

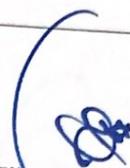
5	5-8-2024	Bab IV dan BAB V	Tambahkan dipembahasan penelitian yang sesuai serta perbaiki table dan masukan di saran untuk keterbatasan penelitian	 Yeni Lucin,S.Kep.,MPH
6	15-8-2024	BAB IV dan V	Sudah sesuai perbaiki dan lengkapi lampiran	 Yeni Lucin,S.Kep.,MPH
7	26-8-2024	BAB IV hasil dan pembahasan dan BAB V	ACC	 Yeni Lucin,S.Kep.,MPH

LEMBAR KONSULTASI

Nama mahasiswa : Aulia Rifqa Pratiwi
 NIM : PO.62.24.2.23.860
 Judul : Pengaruh Video Edukasi Tentang Keputusan Terhadap
 Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Di PMB SS
 Kota Palangka Raya

Dosen Pembimbing 1 : Ibu Eline Charla Sabatina B.,SST.M.Kes

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Catatan	Paraf Pembimbing
1	04-01-2023	Skripsi BAB I,II, & III, Daftar Pustaka, Lampiran	Disetujui	 Eline Charla S.B.,SST.M.Kes
2	03-02-2024	Skripsi BAB I-III	Revisi penulisan dirapikan ikuti buku panduan	 Eline Charla S.B.,SST.M.Kes
3	10-2-2024	Instrument penelitian dan uji validitas	Tambahkan peneliti terdahulu pada instrument kuesioner	 Eline Charla S.B.,SST.M.Kes
4	25-2-2024	Penyampaian isi persetujuan etik dan permohonan izin pengambilan data	Lanjutkan	 Eline Charla S.B.,SST.M.Kes

5	4-4-2024	Tabel hasil pengumpulan data	Sesuai dengan teori yang disampaikan	 Eline Charla S.B., SST.M.Kes
6	15-05-2024	Tabel hasil pengkodean	Pelajari cara pengkodean yang benar	 Eline Charla S.B., SST.M.Kes
7	20-5-2024	Tabel hasil analisis data	Acc lanjutkan bab IV	 Eline Charla S.B., SST.M.Kes
8	6-6-2024	BAB IV Hasil dan pembahasan	Lengkapi materi dibagian hasil	 Eline Charla S.B., SST.M.Kes
9	10-6-2024	Revisi BAB IV Hasil dan pembahasan	Lengkapi teori dibagian pembahasan	 Eline Charla S.B., SST.M.Kes
10	15-7-2024	BAB V Kesimpulan dan saran	Acc skripsi, lanjut seminar hasil	 Eline Charla S.B., SST.M.Kes
11	1-8-2024	Penulisan daftar pustaka	Diperbaiki	 Eline Charla S.B., SST.M.Kes

12	4-8-2024	Revisi penulisan daftar pustaka	Perbaiki tulisan daftar Pustaka dirapikan	 Eline Charla S.B., SST.M.Kes
13	20-8-2024	Lengkapi lampiran	Acc skripsi siap jilid	 Eline Charla S.B., SST.M.Kes

LEMBAR KONSULTASI

Nama mahasiswa : Aulia Rifqa Pratiwi
 NIM : PO.62.24.2.23.860
 Judul : Pengaruh Video Edukasi Tentang Keputihan Terhadap
 Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Di PMB SS
 Kota Palangka Raya
 Dosen Pembimbing 2 : Ibu Erina Eka Hatini, SST.,MPH

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Catatan	Paraf Pembimbing
1	04-01-2023	Skripsi BAB I,II, & III, Daftar Pustaka, Lampiran	Disetujui	 Erina Eka Hatini, SST.,MPH
2	03-02-2024	Skripsi BAB I-III	Revisi penulisan dirapikan ikuti buku panduan	 Erina Eka Hatini, SST.,MPH
3	10-2-2024	Instrument penelitian dan uji validitas	Tambahkan peneliti terdahulu pada instrument kuesioner	 Erina Eka Hatini, SST.,MPH
4	25-2-2024	Penyampaian isi persetujuan etik dan permohonan izin pengambilan data	Lanjutkan	 Erina Eka Hatini, SST.,MPH

5	4-4-2024	Tabel hasil pengumpulan data	Sesuaikan dengan teori yang disampaikan	 Erina Eka Hatini, SST.,MPH
6	15-05-2024	Tabel hasil pengkodean	Pelajari cara pengkodean yang benar	 Erina Eka Hatini, SST.,MPH
7	20-5-2024	Tabel hasil analisis data	Acc lanjutkan bab IV	 Erina Eka Hatini, SST.,MPH
8	6-6-2024	BAB IV Hasil dan pembahasan	Lengkapi materi dibagian hasil	 Erina Eka Hatini, SST.,MPH
9	10-6-2024	Revisi BAB IV Hasil dan pembahasan	Lengkapi teori dibagian pembahasan	 Erina Eka Hatini, SST.,MPH
10	15-7-2024	BAB V Kesimpulan dan saran	Acc skripsi, lanjut seminar hasil	 Erina Eka Hatini, SST.,MPH
11	1-8-2024	Penulisan daftar pustaka	Diperbaiki	 Erina Eka Hatini, SST.,MPH

12	4-8-2024	Revisi penulisan daftar pustaka	Perbaiki tulisan daftar Pustaka dirapikan	 Erina Eka Hatini, SST.,MPH
13	20-8-2024	Lengkapi lampiran	Acc skripsi siap jilid	 Erina Eka Hatini, SST.,MPH